

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *DIVIDEND PAYOUT*
RATIO PADA INDUSTRI SUB SEKTOR PEBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Yasmin Aulia Fitriyani
Nim : 1900861201063
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

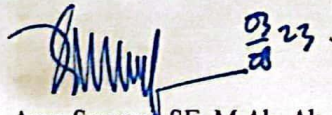
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Yasmin Aulia Fitriyani
NIM : 1900861201063
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham melalui *Dividend Payout Ratio* Pada Industri Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan kompherensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

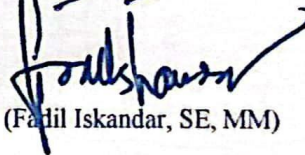
Jambi, 2 Agustus 2023

Pembimbing Skripsi I



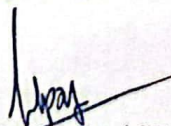
(Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA,CMA)

Pembimbing Skripsi I



(Fadil Iskandar, SE, MM)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen




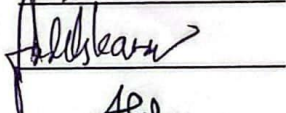


(Hana Tamara Putri SE, MM)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi dan komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 14 Agustus 2023
Jam : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si	Ketua	
Fadil Iskandar, S.E.M.	Sekretaris	
Dr. Ali Akbar, S.E,M.M	Penguji Utama	
Dr. Hj. Arna Suryani,SE,M.Ak, Ak,CA,CMA	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani,SE,M.Ak, Ak,CA,CMA


Hana Tamara Putri, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

NAMA : Yasmin Aulia Fitriyani
NIM : 1900861201063
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JURUSAN : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham melalui *Dividend Payout Ratio* Pada Industri Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 2 Agustus 2023

Yang membuat pernyataann


Yasmin Aulia Fitriyani
NIM/1900861201063



LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala Puji Syukur penulis panjatkan kepada Kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan ridho kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia tugas akhir ini saya persembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan hingga tugas akhir ini selesai.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang tersayang dan kucintai kedua orang tua ku sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Mamah serta Keluarga yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan lembar persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal yang baik untuk membuat Bapak dan Mamah serta Keluarga. Untuk Bapak dan Mamah serta Keluarga yang selalu membuatku termotivasi, memberikan semangat, selalu mendoakanku dan emberikan kasih sayang serta menasehatku untuk menjadi lebih baik.

Terima kasih Bapak dan Mamah serta Keluarga

ABSTRACT

Yasmin Aulia Fitriyani / 1900861201063 / Faculty of Economy / Financial Management / 2023 / Effect of Debt To Equity Ratio and Return On Assets on Stock Prices through the Dividend Payout Ratio in the Banking sub-sector Industry listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020 / Advisor Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak., Ak., CA / Advisor Fadil Iskandar, SE, MM.

This research aims to determine the influence of Debt To Equity Ratio and Return On Assets on stock prices through the Dividend Payout Ratio in the Banking sub-sector Industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period. This research is not only to analyze the simultaneously and partially effects but also the direct and indirect effects.

This research uses secondary data and the type of data used is quantitative data. The data collection method is by library research. The analysis of this study uses path analysis with the SPSS v.25 program.

This research is a census research, which means that all populations use a sample. The sample is a banking sector company that meets the sample criteria listed on the Indonesia Stock Exchange. There are 9 companies that will be used in this study.

The result of the research shows that Debt To Equity Ratio and Return On Assets simultaneously have a significant effect on Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio Partially has no significant effect on Dividend Payout Ratio, Return On Assets partially significant effect on Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Assets simultaneously have a significant effect on Stock Prices, Debt To Equity Ratio Partially has no significant effect on Stock Prices, Return On Assets partially significant effect on Stock Prices.

The result of the path analysis test is the total effect of Debt To Equity Ratio and Return On Assets on stock prices through the Dividend Payout Ratio is 3,74 %, so it can be concluded that the Dividend Payout ratio mediate the effect of Debt To Equity Ratio and Return On Assets on stock prices in the Banking sub-sector Industry listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Melalui Dividend Payout Ratio Pada Industri Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada orangtua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.BA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.AK. CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.AK. CA., selaku Pembimbing Skripsi 1 yang selalu memberi bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fadil Iskandar., SE., MM selaku Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit., SE., M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ali Akbar., SE., MM. selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini

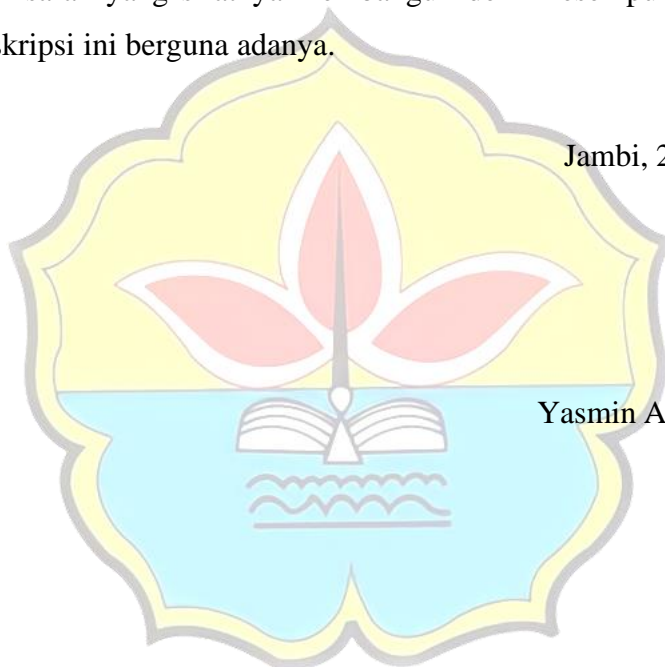
7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan motivasi agar kita semua dapat menyelesaikan Studi Strata I di Universitas Batanghari yang kita cintai ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, 2 Agustus 2023

Penulis

Yasmin Aulia Fitriyani



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Manajemen.....	14
2.1.2 Fungsi Manajemen.....	15
2.1.3 Manajemen Keuangan	16
2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	20
2.1.5 Laporan Keuangan	21
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan.....	25

2.1.7 Rasio Keuangan	26
2.1.8 Kebijakan Dividen	29
2.1.9 Pasar Modal	30
2.1.10 Saham.....	31
2.1.11 Harga Saham	32
2.1.12 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	32
2.1.13 Hubungan Variabel	32
2.1.14 Penelitian Terdahulu	36
2.1.15 Kerangka Pemikiran.....	39
2.1.16 Hipotesis Penelitian.....	41
2.2 Metode Penelitian	42
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	42
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	43
2.2.3 Populasi dan Sampel	43
2.2.4 Metode Analisis	46
2.2.5 Alat Analisis.....	47
2.2.5.3 Koefisien Determinasi R^2	55
2.2.5.4 Operasional Variabel	56
BAB III.....	58
3.1 Bursa Efek Indonesia	58
3.2 Industri Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia....	60
3.2.1 PT. Bank Central Asia Tbk.....	60
3.2.2 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	62
3.2.3 PT. Bank Mandiri Tbk	65
3.2.4 PT. Bank Negara Indonesia Tbk.....	68

3.2.5 PT. Bank Mega Tbk.....	71
3.2.6 PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.....	74
3.2.7 PT. Bank Maybank Tbk.....	76
3.2.8 PT Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk	80
3.2.9 PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	82
BAB IV	86
4.1 Hasil penelitian	86
4.1.1 Uji Normalitas.....	86
4.1.2 Korelasi	87
4.1.3 Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	88
4.1.4 Uji Hipotesis	104
4.1.5 Koefesien Determinasi (R^2).....	108
4.2 Pembahasan.....	110
BAB IV	117
5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
DAFTAR LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1. 1	Data <i>Debt To Equity Ratio</i>	6
1. 2	Data <i>Return On Assets</i>	7
1. 3	Data Dividend Payout Ratio	8
1. 4	Data Harga Saham	9
2. 1	Penelitian Terdahulu	37
2. 2	Populasi Penelitian	43
2. 3	Kriteris Sampel	45
2. 4	Sampel Penelitian	46
2. 5	Operasional Variabel	56
4. 1	Uji Normalitas	87
4. 2	Uji Korelasi	88
4. 3	Uji T Struktur Jalur I	88
4. 4	Uji F Struktur Jalur I	92
4. 5	Rekapitulasi Struktur Jalur I	93
4. 6	Uji T Struktur Jalur II	93
4. 7	Uji F Struktur Jalur II	97
4. 8	Rekapitulasi Struktur Jalur II	97
4. 9	Uji T Struktur Jalur III	98
4. 10	Uji F Struktur Jalur III	99
4. 11	Rekapitulasi Struktur Jalur III	99
4. 12	Hasil uji F Struktur II	104
4. 13	Hasil Uji F Struktur II	105
4. 14	Uji T Strutur I	106
4. 15	Uji T Struktur II	107
4. 16	Uji T Struktur III	108
4. 17	Koefesien Determinasi Struktur I	108
4. 18	Koefesien DeTerminasi Struktur II	109
4. 19	Koefisien Determinasi Struktur III	110

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2. 1	Kerangka Pemikiran.....	40
2. 2	Struktur Jalur I	48
2. 3	Struktur Jalur II	50
2. 4	Struktur Jalur III.....	51
2. 5	Struktur Jalur IV.....	51
3. 1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	59
3. 2	Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia Tbk.....	61
3. 3	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	63
3. 4	Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri Tbk	66
3. 5	Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk.....	69
3. 6	Struktur Organisasi Bank Mega Tbk	72
3. 7	Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Tbk	75
3. 8	Struktur Organisasi PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	77
3. 9	Struktur Organisasi PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk	81
3. 10	Struktur Organisasi PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar Modal (*capital market*) secara umum dapat digambarkan sebagai tempat dimana modal di perdagangan antara pihak yang memiliki kelebihan modal/dana (investor) dengan orang yang membutuhkan modal/dana. Menurut Widoatmodjo (2012:15) pasar modal merupakan pasar abstrak dimana yang diperjual-belikan di pasar tersebut adalah dana-dana jangka panjang dalam rangka memperoleh dana ataupun modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Investasi ini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang banyak diminati oleh para investsor dalam berinvestasi di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan perdagangan efek yaitu Bursa Efek Indonesia atau Indonesian Stock Exchange. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik bagi investor, karena menjanjikan dua keuntungan yang didapat dalam investasi saham pada perusahaan yang telah *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dalam melakukan investasi terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan dari sebuah perusahaan dan untuk mengetahui

bagaimana kondisi dan prestasi suatu perusahaan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan gambaran yang sangat penting bagi seorang investor, karena akan memudahkan untuk melihat pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu apakah pencapaiannya baik atau tidak. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan di perlukan alat pengukuran atau penilaiannya yaitu laporan keuangan.

Dengan adanya laporan keuangan perusahaan, semua informasi tentang aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perusahaan tercatat dengan baik, valid dan transparan. Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi kas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi media untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Hasil dari rasio keuangan ini sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan sebab dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, perlu adanya manajemen yang memberdayakan sumber daya perusahaan baik secara efektif maupun secara efisien. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2014). Salah satu indikator solvabilitas adalah *Debt To Equity Ratio*, dimana *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja dari suatu perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki suatu perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio selanjutnya yang peneliti pilih adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dan efektivitas kinerja manajemen suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor. Salah satu alat ukur profitabilitas yaitu *Return on Assets*. Dimana *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh satu aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menentukan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut

sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (Fahmi 2013:98). Selain menganalisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan, investor pada umumnya juga memperhatikan kebijakan dividen perusahaan.

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha. Proporsi yang dibayarkan kepada pemegang saham bergantung pada kemampuannya menghasilkan laba dan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Prosentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen disebut *dividend payout ratio*. Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar laba memungkinkan semakin besar prosentase dividen sehingga meningkatnya harga saham.

Harga saham merupakan saham yang terjadi dipasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar bursa. Harga Saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominal, nilai buku, nilai dasar atau nilai pasarnya. Harga Saham merupakan harga yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi Harga Saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Naik turunnya rasio keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada peningkatan Harga Saham, dimana Harga Saham perusahaan akan mengalami suatu fluktuasi tergantung dari kondisi rasio keuangan perusahaan dan faktor eksternal lainnya.

Pada penelitian ini yang akan menjadi pengukuran harga saham yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* dengan melalui kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio*. Dari sejumlah besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti memilih melakukan penelitian pada industri perbankan. Dipilihnya perbankan karena dunia perbankan sangat berperan penting dalam perekonomian suatu negara dengan saham-saham yang memiliki prospek bagus untuk jangka panjang. Maka dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 47 emiten. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* maka hanya 9 emiten yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun sampelnya adalah sebagai berikut : PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk dan PT. Bank Woori Saudara 1906 Tbk. Berikut gambaran data mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham melalui *Dividend Payout Ratio* Pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, sebagai berikut:

Tabel 1. 1

**Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Industri Sub Sektor Perbankan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
Dalam satuan (%)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	454,17	450,50	498,15	519,12	504,75	485,34
2	BBRI	581,81	559,45	631,52	449,11	496,34	543,65
3	BMRI	499,08	480,42	588,11	614,41	643,38	565,08
4	BBNI	628,43	567,45	689,67	687,94	657,00	646,10
5	MEGA	507,73	548,61	516,22	594,09	586,99	550,73
6	BDMN	286,32	278,26	320,31	301,21	292,17	295,65
7	BNII	622,73	554,65	578,39	532,75	491,96	556,10
8	BJTM	640,02	737,40	735,78	823,17	800,16	747,31
9	SDRA	338,55	432,62	423,37	373,16	418,59	397,26
	Rata-rata	506,54	512,15	553,50	543,88	543,48	531,91
	Perkembangan (%)		1,11	8,07	(1,74)	(0,07)	(2,13)

Sumber : www.idnfinancials.com (Data diolah-lampiran 1),2023

Pada tabel 1, dimana data rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* pada industri Perbankan mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2022. Rata-rata *debt to equity ratio* pada industri Sub Sektor Perbankan tertinggi terlihat pada tahun 2020 yakni sebesar 553,50%. Selanjutnya data terendah pada rata-rata *debt to equity ratio* pada industri Sub Sektor Perbankan selama periode 2018-2022 yakni sebesar 506,54%. Disisi lain, rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* pada industri Sub Sektor Perbankan selama periode 2018-2022 menurun sebesar 2,13%.

Hal ini dapat dimaknai bahwa penurunan *debt to equity ratio* akan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Dan bila nilai *debt to equity ratio* mengalami minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya.

Tabel 1. 2
Perkembangan *Return On Asset* Pada Industri Sub Sektor Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
Dalam satuan (%)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	4,01	4,02	3,32	3,41	3,91	3,73
2	BBRI	3,68	3,50	1,98	2,72	3,76	3,13
3	BMRI	3,17	3,03	1,64	2,53	3,30	2,73
4	BBNI	2,78	2,42	0,54	1,43	2,46	1,93
5	MEGA	2,47	2,90	3,64	4,22	4,00	3,45
6	BDMN	3,08	3,01	1,04	1,18	2,28	2,12
7	BNII	1,48	1,09	0,82	1,02	0,79	1,04
8	BJTM	2,96	2,73	1,95	2,05	1,95	2,33
9	SDRA	2,59	1,18	1,84	2,00	2,33	1,99
Rata-rata		2,91	2,65	1,86	2,28	2,75	2,49
Perkembangan (%)			(8,92)	(29,77)	22,60	20,53	(9,44)

Sumber : www.idnfinancials.com, 2023

Pada tabel 2, dimana data rata-rata perkembangan *return on assets* pada industri Perbankan berfluktuasi selama tahun 2018-2022. Rata-rata *return on assets* pada industri Sub Sektor Perbankan tertinggi terlihat pada tahun 2018 yakni sebesar 2,91%. Selanjutnya data terendah pada rata-rata *return on assets* pada industri Sub Sektor Perbankan menurun selama periode 2018-2022 yakni sebesar 1,86%. Disisi lain, rata-rata perkembangan *return on assets* pada industri Sub Sektor Perbankan menurun selama periode 2018-2022 sebesar 9,44%.

Hal ini dapat dimaknai bahwa penurunan *return on assets* akan membawa pengaruh terhadap perusahaan yang akan menjadi tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Semakin rendah nilai *return on assets* maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

Tabel 1. 3
Perkembangan *Dividend Payout Ratio* Pada Industri Sub Sektor Perbankan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
Dalam satuan (%)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	24,75	30,63	50,23	43,69	46,97	39,25
2	BBRI	40,85	47,17	111,47	32,39	55,14	57,40
3	BMRI	37,13	40,59	98,15	36,62	61,81	54,86
4	BBNI	31,69	23,40	117,18	7,52	14,86	38,93
5	MEGA	40,69	39,88	33,29	89,32	69,82	54,60
6	BDMN	36,32	37,06	61,69	22,41	16,67	34,83
7	BNII	19,71	40,00	40,25	20,75	53,92	34,93
8	BJTM	52,49	49,58	48,67	48,37	11,91	42,20
9	SDRA	18,29	20,00	16,05	8,63	18,50	16,29
	Rata-rata	33,55	36,48	64,11	34,41	38,84	41,48
	Perkembangan (%)		8,74	75,74	(46,32)	12,88	6,78

Sumber : www.idnfinancials.com (Data diolah-lampiran 3),2023

Pada tabel 3, dimana data rata-rata perkembangan *dividend payout ratio* pada industri Perbankan mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2022. Rata-rata *dividend payout ratio* pada industri Sub Sektor Perbankan tertinggi terlihat pada tahun 2020 yakni sebesar 64,11%. Selanjutnya data terendah pada rata-rata *dividend payout ratio* pada industri Sub Sektor Perbankan selama periode 2018-2018 yakni sebesar 33,55%. Disisi lain, rata-rata perkembangan *dividend payout ratio* pada industri Sub Sektor Perbankan selama periode 2018-2022 menurun sebesar 6,78%.

Hal ini dapat dimaknai bahwa penurunan *dividend payout ratio* pada suatu perusahaan akan membuat para investor lebih tertarik untuk berinvestasi karena laba di tahan dapat menyebabkan *capital gain* yang dikenakan pajak pada tingkat yang lebih rendah.

Tabel 1. 4
Perkembangan Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
Dalam satuan (%)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	5.200	6.685	6.770	7.300	8.550	6.901
2	BBRI	3.660	4.400	4.170	4.110	4.940	4.256
3	BMRI	7.375	7.675	6.325	7.025	9.925	7.665
4	BBNI	8.800	7.850	6.175	6.750	9.225	7.760
5	MEGA	4.900	6.350	7.200	8.475	5.275	6.440
6	BDMN	7.550	3.950	3.200	2.350	2.730	3.956
7	BNII	206	206	318	332	228	258
8	BJTM	690	655	685	750	710	698
9	SDRA	860	830	740	565	570	713
Rata-rata		4.360	4.289	3.954	4.184	4.684	4.294
Perkembangan (%)			(1,63)	(7,82)	5,83	11,94	(8,32)

Sumber : www.idnfinancials.com, 2023

Pada tabel 4, dimana data rata-rata perkembangan harga saham pada industri Telekomunikasi mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2022. Rata-rata harga saham pada industri Sub Sektor Perbankan tertinggi terlihat pada tahun 2022 yakni sebesar Rp 4.684. Selanjutnya data terendah pada rata-rata harga saham pada industri Sub Sektor Perbankan selama periode 2018-2022 yakni sebesar Rp 3.954. Disisi lain, rata-rata perkembangan harga saham pada industri Sub Sektor Perbankan selama periode 2018-2022 menurun sebesar 8,32%.

Beberapa penelitian sebelumnya berusaha untuk mengungkapkan hubungan antara *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Kartikasari (2019) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufarikhah dan

Armitha (2021) yang menyimpulkan bahwa *debt equity ratio* dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Zuhafni (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Walaupun begitu, penelitian ini berbeda dengan Santoso dan Hamdayani (2019) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *dividend payout ratio* dengan harga saham belum menunjukkan hasil yang sama. Hal ini masih menunjukkan bahwa masih terdapat *research gap* penelitian mengenai konsep tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini ingin menganalisis **“Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Melalui Dividend Payout Ratio Pada Industri Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan latar belakang penelitian pada studi kasus perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas adalah :

1. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 2,13% hal ini akan mempengaruhi perkembangan harga saham.

2. Perkembangan *Return On Assets* pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,44% hal ini akan mempengaruhi perkembangan harga saham.
3. Perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 6,78% hal ini akan mempengaruhi perkembangan harga saham.
4. Perkembangan harga saham pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 8,32%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Dividend Payout Ratio* pada industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham pada industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

3. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham melalui *Dividend Payout Ratio* pada industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

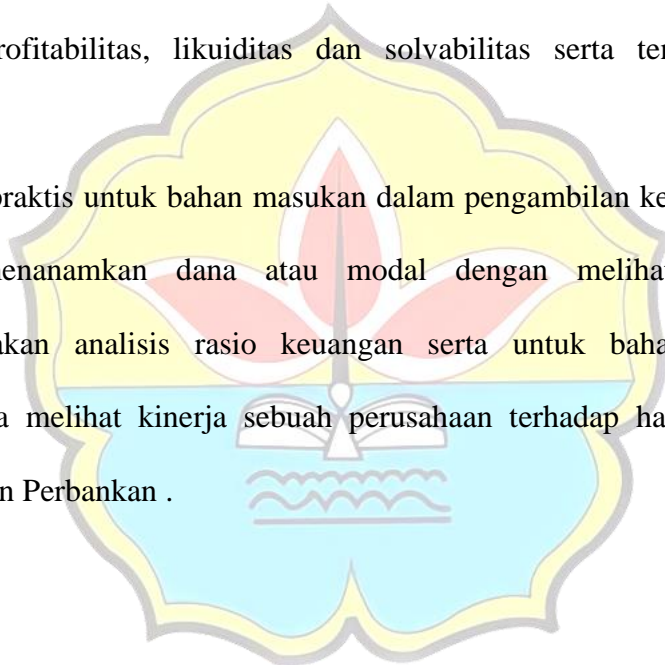
1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Dividend Payout Ratio* pada industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham pada industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham melalui *Dividen Payout Ratio* pada

industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis untuk menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berkaitan dengan harga saham, kebijakan dividen serta faktor yang mempengaruhinya dan untuk menambah wawasan tentang rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas serta tentang kebijakan dividen.
2. Manfaat praktis untuk bahan masukan dalam pengambilan keputusan investor dalam menanamkan dana atau modal dengan melihat harga saham menggunakan analisis rasio keuangan serta untuk bahan pembelajaran bagaimana melihat kinerja sebuah perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan .



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha untuk mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya (Effendi, 2014:5).

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan (Solihin 2012:12).

Menurut Sari (2012:41) manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar

pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Terry dalam Nawawi (2011:11) manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditentukan dengan menggunakan tangan orang lain.

Jadi bisa di simpulkan dari berbagai definisi menurut para ahli di atas bahwa manajemen diperlukan oleh semua organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan manajemen yang baik organisasi dapat mengatur semua kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut R. Terry (2011:54) fungsi manajemen dikenal ada 4 yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Berikut adalah penjelasan dari 4 fungsi pada manajemen (POAC) :

a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan keputusan-keputusan yang berdasarkan proses pemikiran yang matang terhadap tujuan yang akan dicapai. Kegiatan yang ada dalam perencanaan dapat meliputi meramalkan (*forecasting*), menetapkan maksud dan tujuan (*establishing objective*), menyusun kegiatan (*programming*), mengatur waktu (*scheduling*), menyusun anggaran (*budgeting*), pengembangan (*developing*), menetapkan dan menafsirkan kebijakan (*establishing and interpreting*).

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan pengumpulan hal-hal yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan, yaitu menetapkan organisasi berdasarkan tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit dalam organisasi, serta menetapkan dengan tepat kedudukan dari masing-masing organisasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

c. Fungsi Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah aktivitas memastikan bahwa setiap anggota melakukan pekerjaan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mencapai visi dan misi dalam program kerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan fungsi mengendalikan dan memonitor organisasi agar yang dilakukan oleh individu dalam organisasi terarah sesuai dengan yang direncanakan. Pengendalian juga memiliki fungsi memastikan agar organisasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat mencapai tujuan.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri dalam mengurus bagian keuangan atau disebut manajemen keuangan.

Manajemen keuangan penting bagi setiap organisasi untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Tanpa manajemen keuangan yang baik, organisasi atau perusahaan akan kesulitan dalam mencapai tujuannya dan akan mengalami banyak kerugian yang akan mengarah pada kebangkrutan.

Menurut Sudana (2011:1) manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tetap.

Menurut Utari (2014:1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakan secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Menurut Sartono (2015:6) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Menurut Martono (2011:4) manajemen keuangan adalah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana,

mendapatkan dana dan mengolah dana aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Dari teori-teori di atas, dapat di simpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiaya segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplestasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba.

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan. Keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu unvestasi akan mengandung resiko atau ketidak pastian. Risiko dan hasil yang di harapkan dari investasi itu akakn sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan dividen

Keputusan dividen merupakan keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang di harapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan :

- 1) Besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividend
- 2) Stabilitas dividen yang dibagikan
- 3) Dividen saham (*stock dividend*)
- 4) Pemecahan saham (*stock split*)
- 5) Penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Musthafa (2017:5) bahwa tujuan manajemen keuangan di bagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal

- 2) Pendekatan likuiditas profitabilitass yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang di lakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan value sekarang atau present value sehingga dapat memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:12) setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer keuangan memiliki peranan penting dalam menangani fungsi-fungsi keungan. Fingsi manajemen perusahaan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan. Adapun fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi (Invesment Decisions)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas (tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (Financing Decisions)

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Subramanyam (2012:79) laporan keuangan adalah “produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”.

Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan financial perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Munawir (2014:6) dalam bukunya analisa laporan

keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*progress report*). Selain itu dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), serta pendapat pribadi (*personal judgement*).

2.1.5.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Kasmir (2010:67) ada lima jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh perusahaan yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal Perusahaan (equitas) Perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar, berapa jumlah harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam

neraca meliputi :

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (*Assets*) yang dimiliki.
- b. jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
- c. jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*).
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau utang.
- e. Jenis-jenis modal (*equity*)
- f. Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba/rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapat (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba/rugi.

Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba/rugi meliputi:

- 1) Jenis-jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh dalam suatu periode .
- 2) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
- 3) Jumlah keseluruhan pendapatan.
- 4) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- 5) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
- 6) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab perubahannya modal. Informaasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah.
- 4) Sebab-sebab berubahnya modal.
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4. Laporan Catatan atas Laporan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (equitas) dalam neraca yang dimiliki.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas

masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan, baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Ada beberapa definisi analisis laporan keuangan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Harjito dan Martono (2011:51), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.
2. Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi

keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.1.7 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angkaangka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.7.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ada beberapa jenis yang setiap rasionya memiliki definisi dan kegunaan tertentu. Hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan menurut ahli.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk

beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019: 53) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang (debt)}}{\text{Total modal (equity)}}$$

Jika semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal sendiri dibanding utangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya. Karna semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka perusahaan akan berada pada posisi aman.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019: 174) rasio aktivitas atau activity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2015:203) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *return on assets* adalah hasil pengembalian atas investasi

atau *return on assets* yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Apabila *return on assets* rendah, itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva pada perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini penting bagi perusahaan karena rasio ini mampu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan modal perusahaan yang dilakukan oleh manajemen sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.8 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah menyangkut keputusan direksi apakah yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut ditahan sebagai penamah modal perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan atau investasi pengembangan perusahaan.

Menurut Sudana (2011:167) kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaa perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal suatu perusahaan. hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil *Dividend Payout Ratio*. Oleh sebab itu *dividen payout ratio* menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi investor untuk menentukan lamanya investor akan menanamkan saham yang dimilikinya pada suatu perusahaan. *Dividend payout ratio* yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada para investor. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang ditahan perusahaan untuk membiayai investasi yang dilakukan dimasa mendatang. *Dividend payout ratio* dihitung dengan membagi jumlah dividen tunai yang dibagikan dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan.

Adapun rumus perhitungan *dividend payout ratio* menurut Krisnawati dan Miftah (2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Dimana dividen per lembar saham di dapat dari jumlah saham yang beredar, sementara untuk mendapat laba per lembar saham adalah dengan membagikan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Dividend payout ratio yang tinggi maka akan semakin menguntungkan para pemegang saham atau investor, tetapi akan memberikan efek *internal finansial* perusahaan melemah karena laba yang ditahan kecil.

2.1.9 Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar keuangan untuk transaksi dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Pasar modal adalah tempat di mana pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan

tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Dalam melakukan transaksi sekuritas di pasar modal dapat dilakukan sesuai dengan jenis dan bentuk pasar modal dapat diperjual belikan. Terdapat beberapa tipe dari pasar modal yaitu pasar perdana (*primary market*) merupakan pasar yang menawarkan saham-saham atau sekuritas untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum di catat oleh bursa, pasar sekunder (*secondary market*) merupakan perdagangan saham setelah melewati penawaran di pasar perdana harga-harganya ditentukan dari penawaran antara pembeli dan penjual, pasar ketiga (*third market*) adalah perdagangan saham yang terjadi diluar bursa (*floor trading*), dan pasar keempat (*fourth market*) merupakan bentuk perdagangan saham antar pemodal atau pengalihan saham dari pemegang ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan saham.

2.1.10 Saham

Saham merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal dari suatu perseroan terbatas. Saham merupakan tanda penyertaan, modal pada suatu perseroan terbatas. Dengan demikian seorang pemegang saham pada hakikatnya merupakan peserta pemilik dari suatu perusahaan dimana investor turut mendapat hasil keuntungan yang diperoleh dan turut menanggung kerugian yang dialami perusahaan. Menurut Fahmi (2015:80) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan.

2.1.11 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai atas selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Saham menurut Fahmi (2012: 270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Harga saham menjadi perhatian penting bagi para investor, karena harga saham mencerminkan informasi keadaan pasar modal. Kondisi harga saham yang fluktuatif dapat mempengaruhi nilai pasar dan kesempatan yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang.

2.1.12 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2014) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dankasusnya sudah masuk pengadilan.

2.1.13 Hubungan Variabel

Pasar modal adalah tempat di mana pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan yang dicampurkan dengan pengaruh, istilah variabel pengaruh

dan variabel terpengaruh lebih mencerminkan kecenderungan dan arah dalam penelitian. Adapun hubungan antar setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Perusahaan pasti mengharapkan mampu untuk membayar kewajibannya di setiap menjalankan operasional perusahaannya. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang. Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi kewajibannya dan semakin rendah *debt to equity ratio* akan menunjukkan semakin tinggi perusahaan untuk melunasi hutangnya. Semakin besar utang suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan menurunkan tingkat kemampuan untuk membayar dividen. Dan hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanawati dan Amilin (2015) dan Nursiami dan Saur C. Simamora (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian Akmal, Zainudin dan Yulianti (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

b. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Di setiap operasional perusahaan, dapat dipastikan setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba. Karena dengan laba tersebut perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya, perusahaan menggunakan dana

dari perusahaan ataupun dari luar perusahaan atau yang sering disebut utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar cenderung mempunyai utang yang kecil.

Return on assets merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. *Return on assets* yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, sehingga dapat dikatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhafni (2016) dan Lanawati dan Amilin (2015) yang menyatakan bahwa terbukti *return on assets* berpengaruh positif dan signifikanti terhadap *dividend payout ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian Qori Nurul Hasanah Harahap, Monika Br Situmorang, Fristalia Karina Br Karo dan Keumala Hayati (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

c. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to equity ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio *Leverage* yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perpektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah *debt to equity ratio* akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan *debt to equity ratio* akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan

masukannya negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Ratih (2013), Afritri (2013) dan Raharjo (2013) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Dewi Mufarikhah dan Selly Tria Dinda Armitha (2021) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham

Return on assets yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan *return on assets* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ratih (2013) dan Natasha Salamona, Agus Endro Suwarno (2022) yang menemukan bahwa *return on assets* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Nurmala Afifah dan Lucia Ari Diyani (2017) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

e. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham

Dividend payout ratio merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* pada periode yang bersangkutan. Di dalam komponen *dividend per share* terkandung unsur dividen, sehingga jika semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar pula *dividend payout ratio* nya. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan untuk membeli sebuah saham adalah pembagian dividen. Dengan pembagian dividen, investor bisa menilai prospek masa depan perusahaan yang akan datang. Dan hal inilah dividen dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih dan Yulia fatmawati (2020) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Alifin Akuba dan Hasmirati (2021) yang menyatakan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.1.14 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang mempunyai judul hampir serupa dengan penelitian ini, adapun penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Niken Tia Sugianto, Armike Febtinugraini dan Wahyudi Zakasyi, 2022 (Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity</i> terhadap harga saham.	<i>Return On Assets</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Rani Ramdhani, 2013 (Jurnal The Winner)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap harga saham pada institusi finansial di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. dari pengujian regresi dengan melihat tabel anova, jika diuji secara simultan, <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Zuhafni St Perpatih, 2016 (e-Jurnal Apesiasi Ekonomi)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F terlihat bahwa variabel <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
4.	Yunus, Saur C. Simamora, II Inovatif (Jurnal Mahasiswa Manajemen)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Profitabilitas Ratio</i> terhadap harga saham pada Bank BUMN.	Hasil pengujian secara parsial <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama membuktikan bahwa <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap harga

			saham.
5.	Alifin Akuba dan Hasmirati, 2021 (Jurnal Sinar Manajemen)	Pengaruh <i>Dividend Yield</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa <i>dividend yield</i> dan <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham.
6	Lanawati dan Amilin, 2015 (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)	<i>Cash Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Firm Size Growth</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Mnuufaktur di Indonesia	Hasil penelitian menyimpulkan <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Sedangkan hasil dari variabel <i>Return On Asset</i> dan <i>Firm Size Growth</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
7	Nursiami dan Saur C. Simamora, 2021 (JIMEN jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi	<i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Sedangkan <i>Curent Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
8	Dewi Mufarikhah dan Selly Tria Dinda Armitha, 2021 (Jurnal Akuntansi dan Pajak)	<i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	Hasul penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt To Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	Natasha Salamona, Agus Endro Suwarno, 2022 (Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa <i>Return On Assets</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
10	Nurmala Afifah dan Lucia Ari Diyani, 2017 (Jurnal Bisnis Terapan)	Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran.	Hasil penelitian secara parsial menyimpulkan bahwa <i>Return On Assets</i> berpengaruh secara signifikan sedangkan <i>Debt To</i>

			<i>Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara simultan antara <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

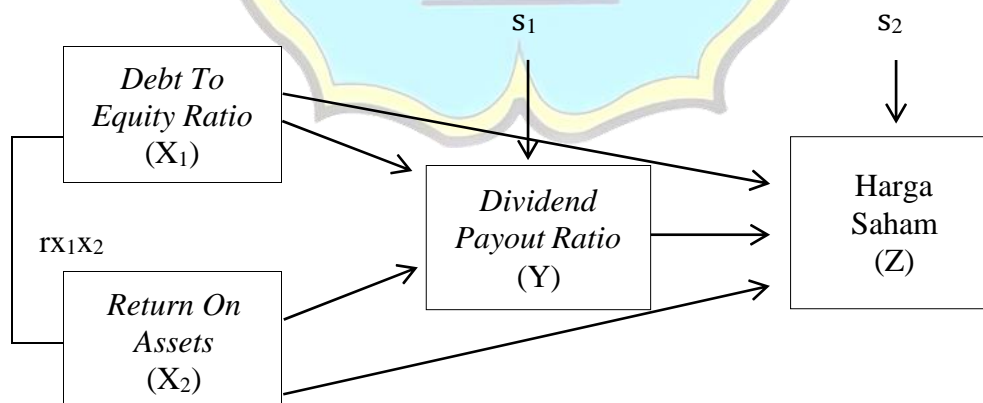
2.1.15 Kerangka Pemikiran

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan diwajibkan untuk memenuhi kewajiban hutangnya, jika perusahaan memiliki hutang yang banyak dan apabila melebihi ekuitas/modal dari perusahaan maka akan meningkatkan resiko. Meningkatnya hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para investor termasuk dividen yang diterima namun dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Pembayaran utang yang banyak akan mengurangi porsi laba yang akan dipegang oleh perusahaan, jika hutang yang dimiliki perusahaan terlalu banyak maka perusahaan tidak dapat banyak menyimpan cadangan laba untuk kegiatan selanjutnya. Hal ini menjadi penurunan nilai fundamental perusahaan dan meningkatkan resiko dalam likuiditas sehingga para investor lebih waspada terhadap perusahaan, kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan membuat harga saham yang akan stagnan atau menurun, dan apabila perusahaan memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan karena perusahaan mampu manajemen hutang dalam menjalankan operasionalnya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh

terhadap harga saham.

Return on assets merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. *Return on assets* yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, sehingga dapat dikatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* dan harga saham.

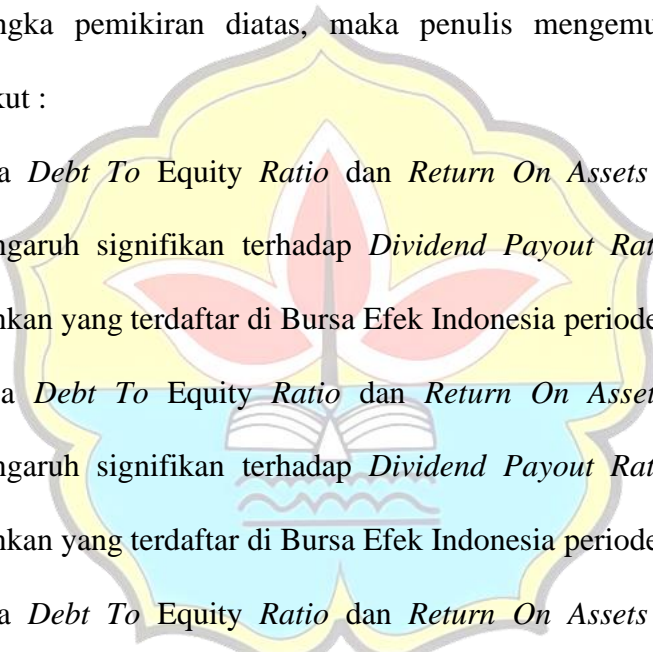
Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil *Dividend Payout Ratio*. Oleh sebab itu *dividen payout ratio* menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi investor untuk menentukan lamanya investor akan menanamkan saham yang dimilikinya pada suatu perusahaan. Berikut kerangka pemikiran untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham melalui *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening. Dari rumusan masalah yang terjadi maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Kerangka Pemikiran

2.1.16 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2013:96). Menurut sugiono (2017:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- 
- H1 : Diduga *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H2 : Diduga *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H3 : Diduga *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H4 : Diduga *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

H5 : Diduga *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2.2 Metode Penelitian

Menurut Umar (2013:22) metode penelitian adalah adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mengdeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiono 2012:123).

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiono (2017:141) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Adapun sumber data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Sub Sektor Perbankan dan komponen pada PT. Bank Centra Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank Pembangunan Jawa timur Tbk dan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk selama periode 2018-2022.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari situs website resmi yang telah terpercaya dan juga dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Sugiyono (2016:76) dalam melakukan penelitian kepustakaan pengumpulan data diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literature yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022 sebanyak 47 perusahaan, yaitu :

Tabel 2. 2
Populasi Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten	Tanggal IPO
1	PT. Bank Centra Asia Tbk	BBCA	31 Mei 2000
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	10 November 2003
3	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI	14 Juli 2003
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	25 November 1996
5	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	9 Mei 2018

6	PT. Bank Mega Tbk	MEGA	17 April 2000
7	PT. Bank Permata Tbk	BNLI	15 Januari 1990
8	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	29 November 1989
9	PT. Bank Jago Tbk	ARTO	12 Januari 2016
10	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	12 Agustus 2015
11	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	6 Desember 1989
12	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	29 Desember 1982
13	PT. Bank Ina Perdana Tbk	BINA	16 Januari 2014
14	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP	20 Oktober 1994
15	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN	12 Maret 2008
16	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	BANK	1 Februari 2021
17	PT. Sinarmas Tbk	BSIM	13 Desember 2013
18	PT. Bank Maybank Indonesia	BNII	21 November 1989
19	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	17 Desember 2009
20	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS	8 Mei 2018
21	PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	8 Juli 2010
22	PT. Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI	7 September 2020
23	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	11 Juli 2013
24	PT. Bank Raya Indonesia	AGRO	8 Agustus 2003
25	PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk	BJTM	12 Juli 2012
26	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	8 Juli 2013
27	PT. Bank Neo Commerce Tbk	BBYB	13 Januari 2015
28	PT. Bank KB Bukopin	BBKP	10 Juli 2006
29	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	29 Agustus 1997
30	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	15 Desember 2006
31	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB	30 Juni 2021
32	PT. Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR	9 Januari 2020
33	PT. Bank Cina Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	3 Juli 2007
34	PT. Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	20 Mei 2013
35	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	4 Oktober 2007
36	PT. Bank MNC Internasional Tbk	BABP	15 Juli 2002

37	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS	22 Desember 2014
38	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	15 Januari 2014
39	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR	11 Juli 2014
40	PT. Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	1 Juni 2006
41	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	21 November 2002
42	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	25 Juni 1997
43	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	30 Juni 1999
44	PT. Bank Artha Graha Internasional TBK	INPC	23 Agustus 1990
45	PT. Bank Ganesha Tbk	BGTG	12 Mei 2016
46	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	13 Juli 2001
47	PT. Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	1 Mei 2002

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Total
1	Emiten pada Industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
2	Emiten pada Industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	43
3	Emiten pada Industri Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen periode 2018-2022	9
	Jumlah Emiten yang terpilih sebagai sampel	9

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh sebanyak 11 emiten yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sehingga jumlah perusahaan industri sub sektor Perbankan pada penelitian ini dari tahun 2018-2022 sebanyak 9 perusahaan. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan seleksi tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 2. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	BBCA	PT. Bank Centra Asia Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
5	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
6	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia
7	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BJTM	PT. Bank Pembangunan Jawa timur Tbk
9	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

2.2.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:147) metode kuantitatif adalah metode dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

2.2.5 Alat Analisis

2.2.5.1 Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode *Path Analysis* adalah suatu metode yang mengkaji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. Dengan menggunakan *Path Analysis* maka peneliti tidak hanya menghitung secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga dapat diketahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013: 70), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel mediator. Terdapat beberapa asumsi dasar untuk memenuhi kaedah menurut Haryoto dan Triwibowo (2018: 4), diantaranya sebagai berikut:

1. Model penelitian dibatasi pada analisis jalur atau path analysis
2. Penelitian dilakukan 1 kali pada waktu tertentu (*cross section*)
3. Variabel endogen minimal dalam skala interval.
4. Data yang diperoleh digunakan untuk uji instrumen sekaligus sebagai data penelitian
5. Uji data atau uji asumsi klasik dibatasi hanya pada uji normalitas

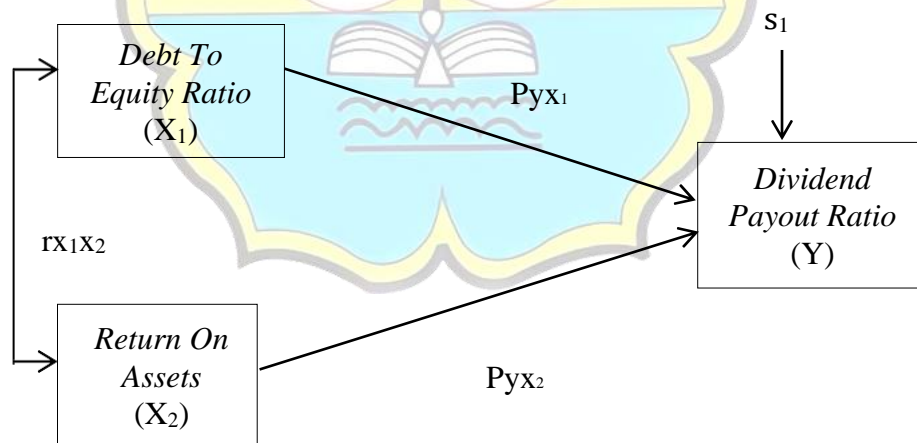
Uji Normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen (Ghozali, 2011). Walaupun Normalitas suatu

data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji Normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan Uji Statistik. Dalam Uji Normalitas ini, data akan diuji dengan Statistik *Kolmogorov-Sminov* dengan kriteria pengujian :

- 1) Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh atau efek secara langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut ini disajikan model diagram jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur I



Gambar 3. 2
Struktur Jalur I

Persamaan struktur : $P_y = P_{yX_1} \cdot P_{yX_2} \cdot s_1$

- 1) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X₁) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

- a. Pengaruh langsung X_1 terhadap Y

$$X_1 \rightarrow Y = P_{yX_1} \cdot P_{yX_1}$$

- b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Y

$$X_1 \rightarrow Y \Omega X_2 = P_{yX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_2}$$

- c. Pengaruh total

$$P_{yX_1} \cdot P_{yX_1} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1}$$

- 2) Pengaruh *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

- a. Pengaruh langsung X_2 terhadap Y

$$X_2 \rightarrow Y = P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}$$

- b. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y

$$X_2 \rightarrow Y \Omega X_1 = P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1}$$

- c. Pengaruh total

$$(P_{yX_1} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1})$$

- 3) Pengaruh secara simultan *Debt To Equity Ratio* (X_1) *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Z)

- a. Pengaruh langsung

$$P_{yX_1} \cdot P_{yX_1} + P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}$$

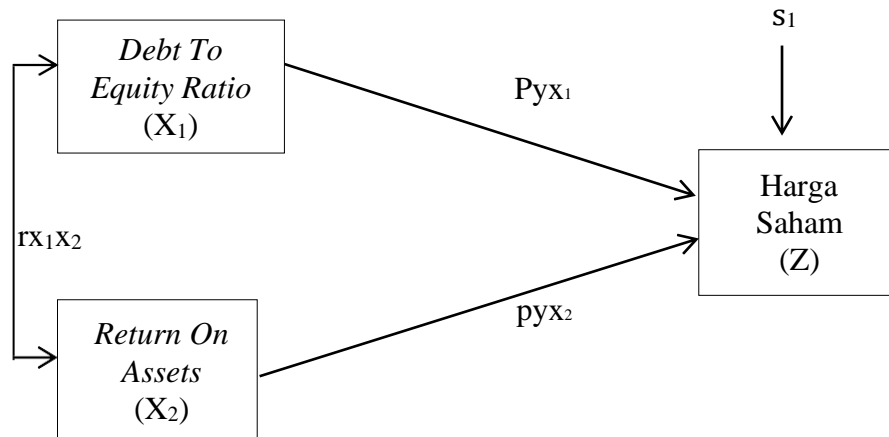
- b. Pengaruh tidak langsung

$$P_{yX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1}$$

- c. Pengaruh Total

$$(P_{yX_1} \cdot P_{yX_1} + P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}) + (P_{yX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1})$$

2. Struktur II



Gambar 3. 3
Struktur Jalur II

Persamaan Struktur : $Z = P_{ZX_1} \cdot P_{YX_2} + S_2$

1) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1) Terhadap Harga saham (Z)

a. Pengaruh langsung X_1 terhadap Z

$$X_1 \rightarrow Z = P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1}$$

b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 Ke Z

$$X_1 \rightarrow Z \text{ } \Omega \text{ } X_2 = P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

c. Pengaruh total

$$(P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1}) + (P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2})$$

2) Pengaruh *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung X_2 terhadap Z

$$X_2 \rightarrow Z = P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

b. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Z

$$X_2 \rightarrow Z \text{ } \Omega \text{ } X_1 = P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1}$$

c. Pengaruh total

$$(P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}) + (P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1})$$

3) Pengaruh secara simultan *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung

$$P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1} + P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

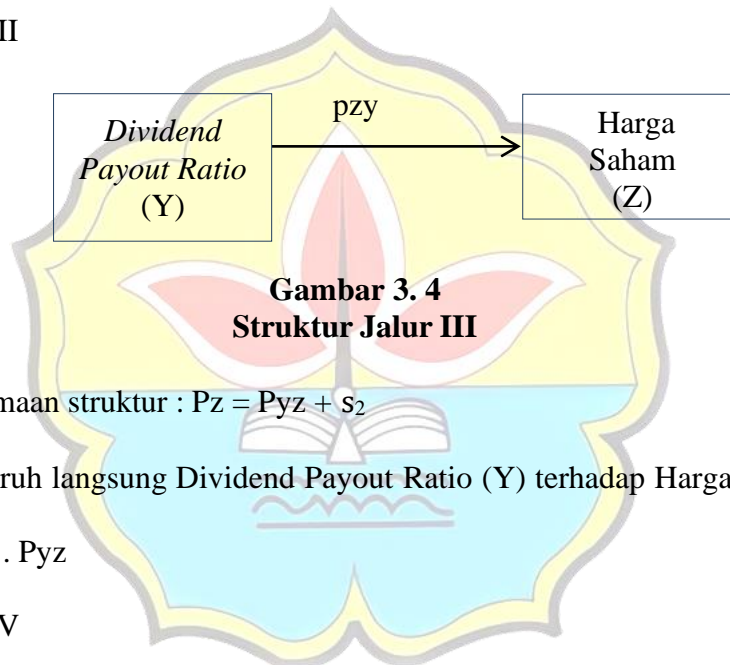
b. Pengaruh tidak langsung

$$P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1}$$

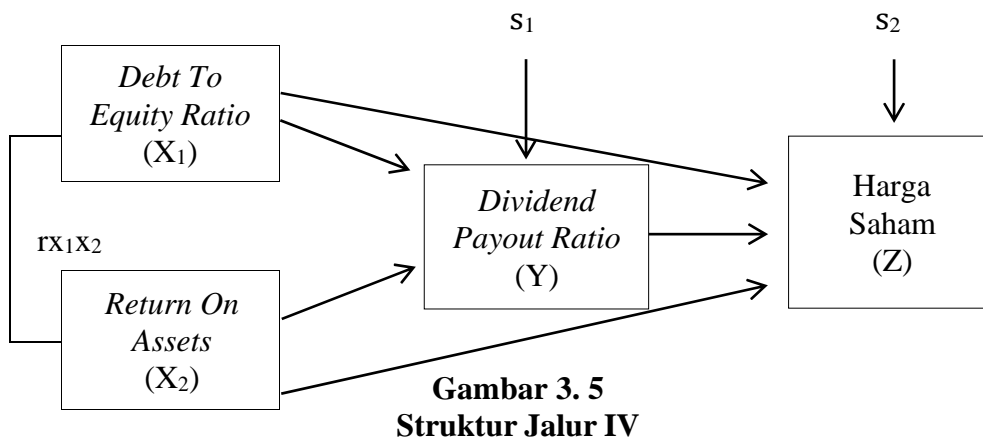
c. Pengaruh Total

$$(P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1} + P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}) + (P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1})$$

3. Struktur III



4. Struktur IV



Persamaan struktur : $P_{yz} = P_{yx_1} + P_{yx_2} + s_1 + P_{zx_1} + P_{zx_2} + s_2 + P_z$

1) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1) melalui *Dividend Payout Ratio*

(Y) terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung X_1 terhadap Z

$$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1}$$

b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z

$$P_{zx_1} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{yz}$$

c. Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$(P_{zx_1} \cdot P_{zx_1}) + (P_{zx_1} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{yz})$$

2) Pengaruh *Return On Assets* (X_2) melalui *Dividend Payout Ratio* (Y)

terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung X_2 terhadap Z

$$P_{zx_2} \cdot P_{zx_2}$$

b. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z

$$P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{yz}$$

c. Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$(P_{zx_2} \cdot P_{zx_2}) + (P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{yz})$$

3) Pengaruh secara simultan *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On*

Assets (X_2) melalui *Dividend Payout Ratio* (Y) terhadap Harga Saham

(Z)

a. Pengaruh langsung X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

$$P_{yx_1} \cdot P_{zx_1} \cdot P_{yz} + P_{zx_1} \cdot P_{zx_2} \cdot P_{yz}$$

b. Pengaruh tidak langsung X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

$$P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{yz} + P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{yz}$$

c. Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$(P_{yx_1} \cdot P_{zx_1} \cdot P_{yz} + P_{zx_1} \cdot P_{zx_2} \cdot P_{yz}) + (P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{yz} + P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{yz})$$

2.2.5.2 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Kuncoro, 2013:239). Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat Rumusan Hipotesis

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

b. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

2) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

3) Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

2. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (aktiva lancar dan utang lancar terhadap laba bersih dengan menggunakan mediasi tingkat penjualan) secara parsial terhadap variabel dependen (laba bersih) pada perusahaan sub sector energi. Menurut Kuncoro, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat rumusan hipotesis

a. Pengujian X_1

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

b. Pengujian X_2

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df_1 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan(df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus/data, dan k adalah jumlah variabel independen).

3) Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Bila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ maka tolak H_0 yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 238)

2.2.5.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 240-241). Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X . Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2

nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (KD) adalah:

$$KD = (r^2 \times 100\%)$$

2.2.5.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan tabel-tabel yang berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi tersebut akan menjadi indikator-indikatornya. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah Harga Saham (Z) dan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebagai variabel *intervening* pada Industri Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, berikut ini disajikan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Rumus	Satuan	Skala
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X_1)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (<i>debt ratio</i>) dan juga mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. (Sutrisno 2012:217)	Total utang	%	Rasio
		Total Modal		

<p><i>Return On Assets</i> (X₂)</p>	<p><i>Return on assets</i> merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh satu aset yang dimiliki perusahaan (Fahmi 2013:98)</p>	<p>Laba Bersih Total Aset</p>	<p>%</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)</p>	<p><i>Dividend Payout Ratio</i> yaitu besarnya proporsi laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2011:167)</p>	<p>Dividen per lembar saham ----- Laba per Saham</p>	<p>%</p>	<p>Rasio</p>
<p>Harga saham (Z)</p>	<p>Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung permintaan dan penawaran (saham mengalami likuid) jumlah permintaan dan penawaran akan menciptakan kekuatan pasar (Mulyana 2011)</p>	<p>Closing price</p>	<p>Rp</p>	<p>Rasio</p>

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

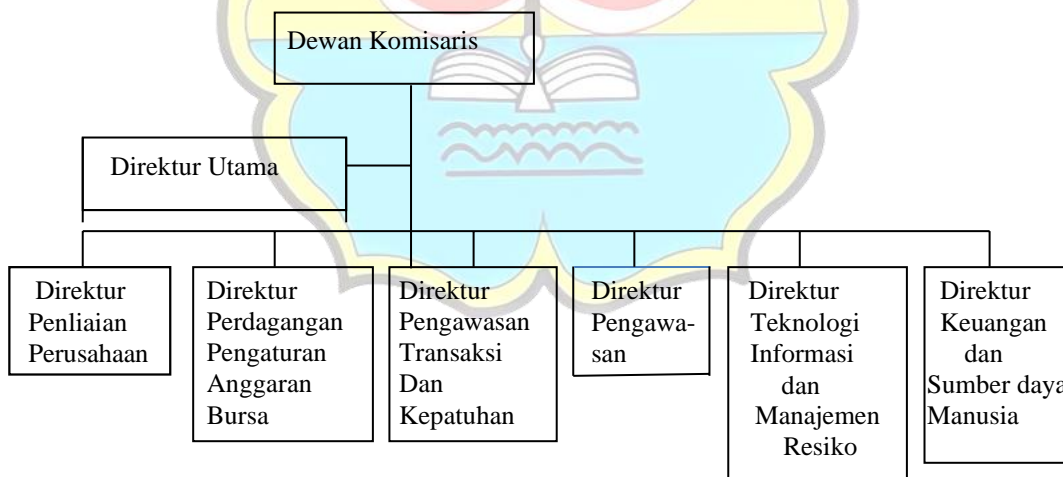
Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang di harapkan. Bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1981 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.

Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik yaitu Peang Dunia II. Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana

mestinya. Pada tahun 1956-1977 perdagangan Bursa Efek harus vakum kemudian di resmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. Bursa efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Struktur organisasi merupakan komponen yang dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan sebelumnya menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya, dengan adanya struktur organisasi maka dapat memberikan informasi peran dan tanggungjawab masing-masing. Tipe Struktur Organisasi yang digunakan dalam Bursa Efek Indonesia adalah struktur organisasi fungsional, menurut Rasyida (2020), struktur organisasi fungsional adalah tipe yang paling umum digunakan. Karena pengelompokan karyawan dengan spesialisasi tertentu dalam satu divisi. Struktur organisasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

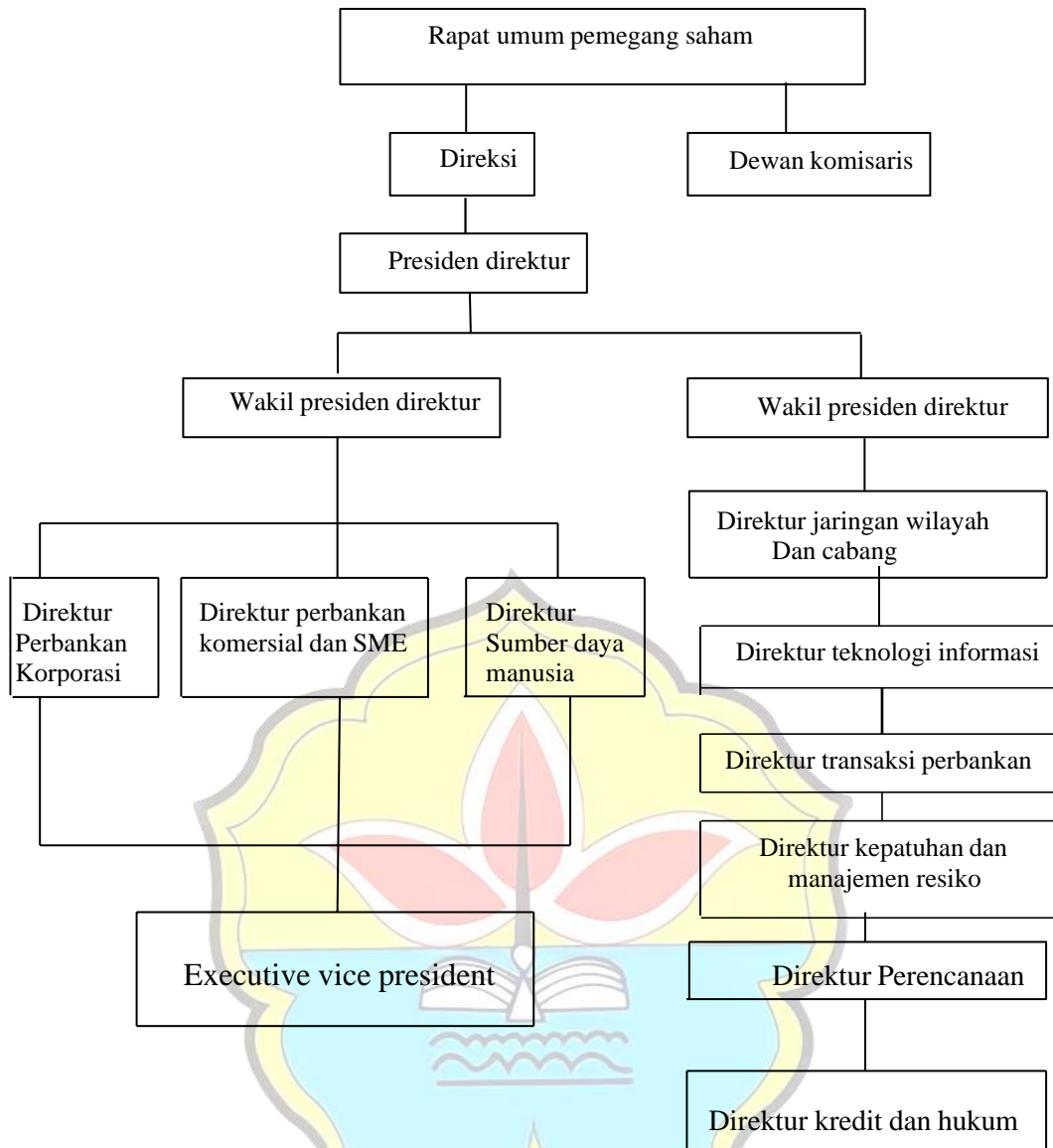
3.2 Industri Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia

3.2.1 PT. Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. BCA juga memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. Pada tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau Automated Teller Machine). Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. Pada periode 2000-an BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance.

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan PT. Bank Centra Asia adalah struktur organiasi matriks yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : PT. Bank Centra Asia Tbk

Gambar 3. 2
Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas tugas dan wewenang pada PT. Bank Centra Asia Tbk sebagai berikut:

Dewan Komisaris, terdiri dari : Komisaris Utama, Anggota Komisaris

Presiden Diaktur mengelola usaha melalui optimilasi seluruh sumber daya secara efisien, efektif dan sinergis sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan usaha

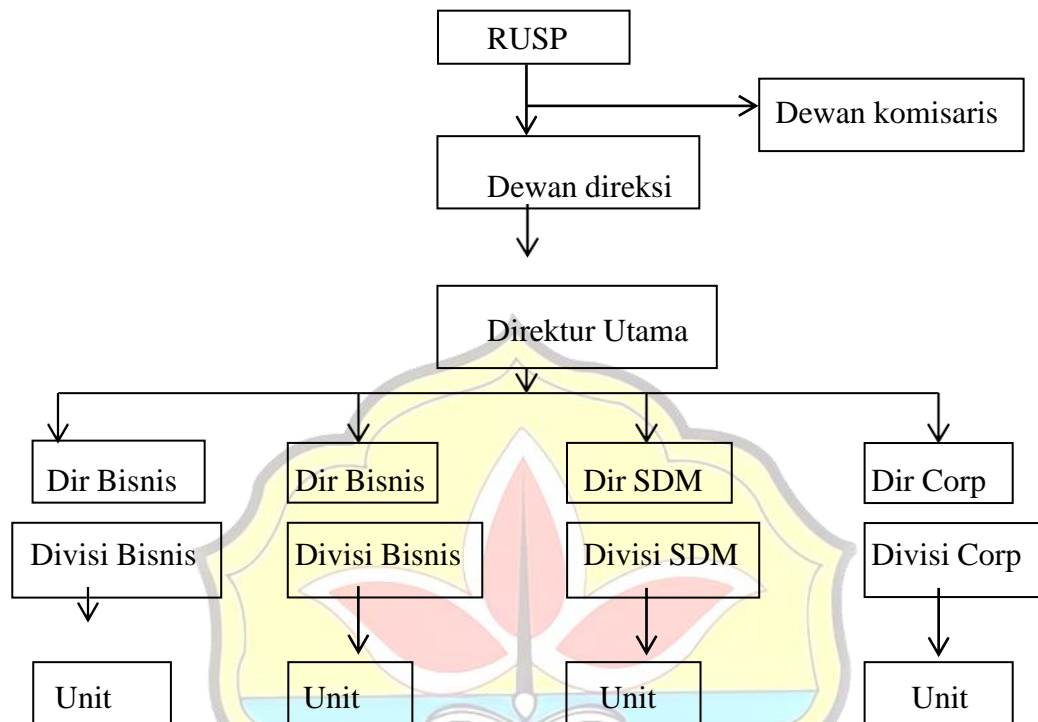
dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran kinerja. Menetapkan visi, misi dan strategi bisnis. Dewan Direksi terdiri dari satu orang direktur utama dan sembilan direktur yang terdiri dari direktur Perbankan korporasi, direktur perbankan komersial dan SME, direktur sumber daya manusia, direktur jaringan wilayah dan cabang, direktur teknologi informasi, direktur transaksi perbankan, direktur kepatuhan dan manajemen resiko, direktur perencanaan serta direktur kredit dan hukum.

3.2.2 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulpen Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri 16 Desember 1895, kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Sejak 1 Agustus 1992, BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah struktur organisasi fungsional, menurut Rasyida (2020), struktur organisasi

Fungsional adalah tipe yang paling umum digunakan. Karena pengelompokan karyawan dengan spesialisasi tertentu dalam satu divisi. Struktur organisasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berikut tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk sebagai berikut :

- 1) Direktur Utama
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.

2) Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.

3) Direktur SDM

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Operations, termasuk mengusulkan rekrutment, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital.

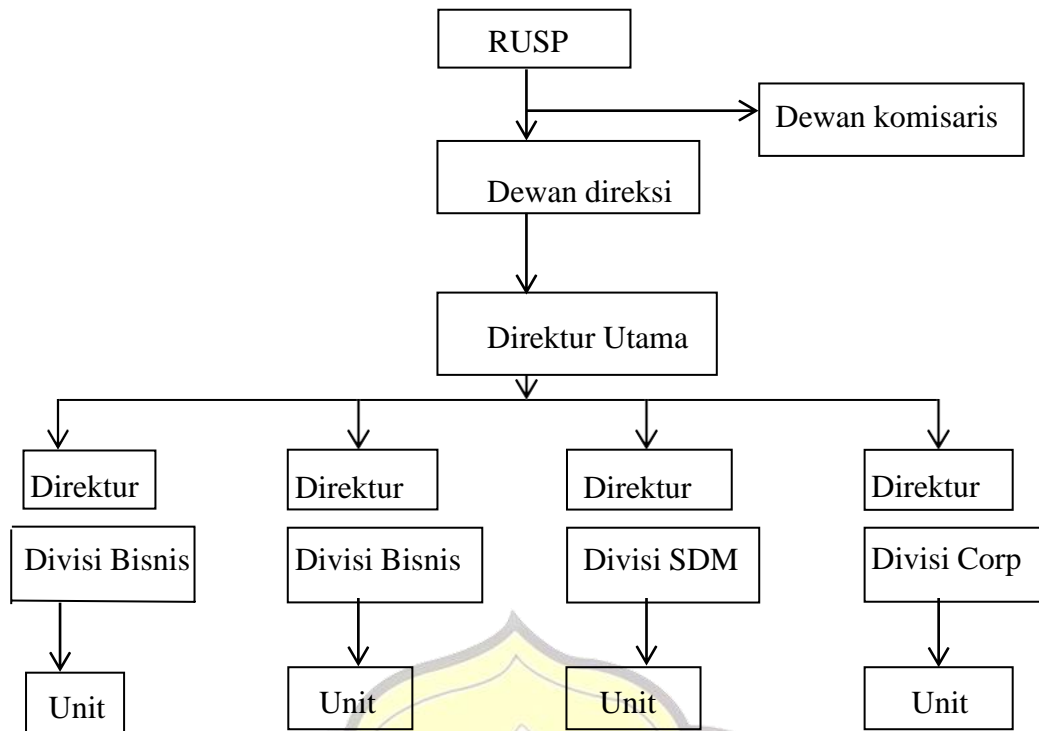
4) Direktur Corporasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit).

3.2.3 PT. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan core banking system baru yang terintegrasi menggantikan core banking system dari keempat bank legacy sebelumnya yang saling terpisah. Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham. Visi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah “Menjadi partner finansial pilihan utama Anda”. Misinya adalah menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah.

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan PT. Bank MandiriTbk adalah struktur organisasi fungsional yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : PT. Bank Mandiri Tbk

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri Tbk

Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1) Dewan Direksi

Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.

2) Direktur Utama

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan

maupun pemilikan kekayaan Perseroan.

c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan direktur.

3) Direktur Operations

a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations serta Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

b. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

4) Direktur Finance & Treasur

Mengarahkan, mengevaluasi, dan mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury serta penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan

5) Direktur Corporate Banking

6) Mengarahkan, mengevaluasi dan mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking serta penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan

kebijakan Perseroan.

7) Direktur Distributions

Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions serta penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

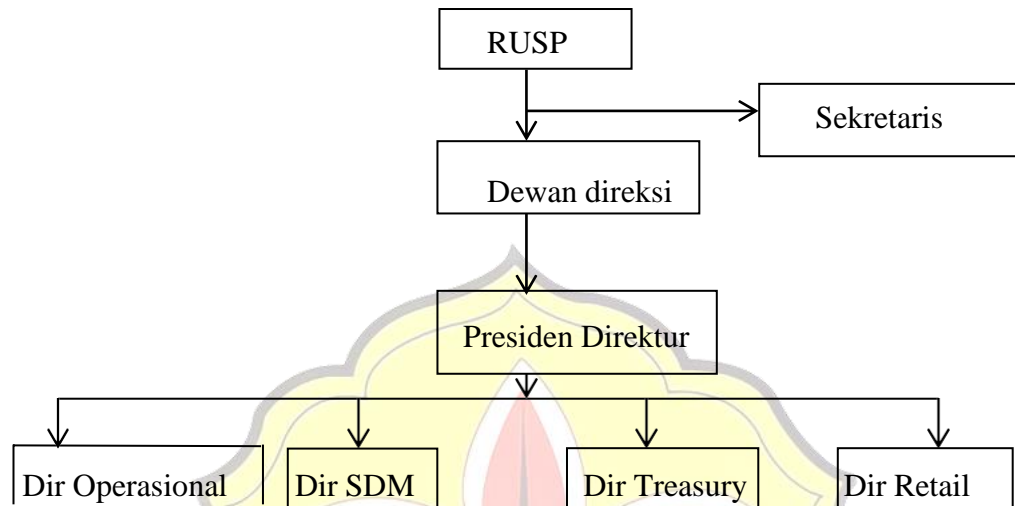
3.2.4 PT. Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI

Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil.

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan PT. Bank Negara Indonesia Tbk adalah struktur organisasi fungsional yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : PT. Bank Negara Indonesia Tbk

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk

Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

- 1) Presiden Direktur
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan
- 2) Vice President

Mengarahkan, mengevaluasi dan mensosialisasi kebijakan dan strategi seluruh bidang yang menjadi tanggung supervisinya serta mengevaluasi

penyusunan *Business Plan* dan *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

3) Direktur Operasioanal

- a. Mengarahkan, mengevaluasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Operations sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUSP Perseroan dan peraturan perundangan.
- b. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

4) Direktur Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Finance & Treasury sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUSP Perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pengembangan produk-produk Finance & Treasury yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

5) Direktur Retail

- a. Mengarahkan, mengevaluasi dan mensosialisasikan kebijakan dan strategi dibidang Retail Banking serta Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

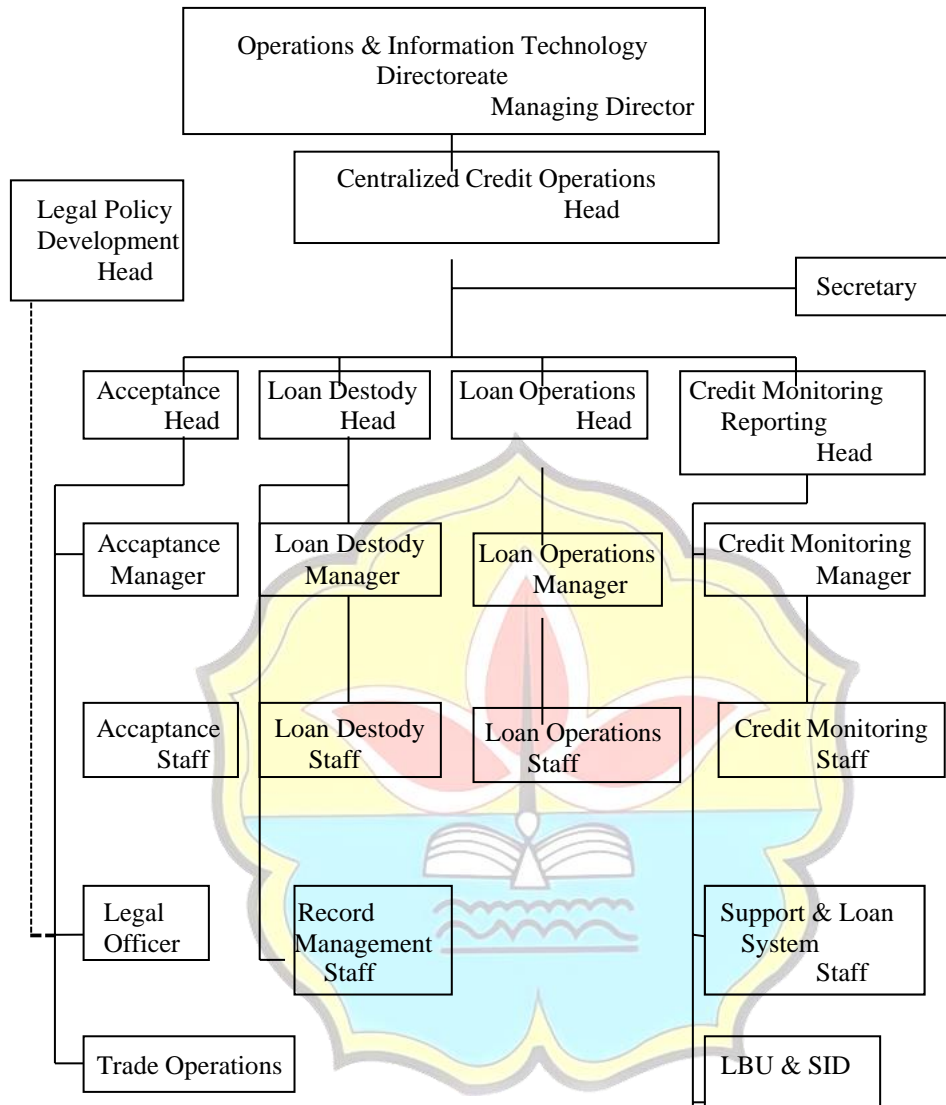
- b. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention,serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.2.5 PT. Bank Mega Tbk

PT Bank Mega Tbk memulai perjalanannya berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47. Bank Mega mulai beroperasi dengan nama PT Bank Karman yang dikelola sebagai usaha milik keluarga bertempat di Surabaya dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Pada 14 Agustus 1969. Bank Mega terus berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan berganti nama menjadi PT Mega Bank pada tahun 1992.

Bank Mega kemudian kembali berganti nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega pada tahun 2000 dan mengusung semboyan “Mega Tujuan Anda”.Di tahun yang sama, Bank Mega dengan percaya diri mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan resmi menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Mega Tbk. Sejak pencatatannya, saham Bank Mega dengan kode MEGA terus bergerak secara positif di bursa dan menjadi top gainers dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa waktu.

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan PT. Bank Mega adalah struktur organisasi matriks yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : PT Bank Mega Tbk

Gambar 3.6
Struktur Organisasi Bank Mega Tbk

Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

Tugas dan Tanggung Jawab

CCOP membawahi 4(empat) departemen yaitu *Acceptance, Loan Custody, Loan Operations, dan Credit Monitoring & Reporting*. Tugas dan tanggung jawab CCOP dijabarkan ke dalam fungsi masing-masing Departemen sebagai berikut :

1. *Acceptance*

- a. Memeriksa dan memastikan kelengkapan dokumen kredit sesuai dengan checklist kelengkapan dokumen dan persyaratan pencairan kredit dalam rangka pembukaan (setting) fasilitas kredit
- b. Menjalankan transaksi Ekspor-Import / Trade Operations

2. *Loan Custody*

- a. Melakukan pengelolaan dan penyimpanan dokumen kredit dan agunan
- b. Menyiapkan Surat Keterangan Lunas (SKL) dan dokumen jaminan serta mendampingi Unit Bisnis dalam penyerahan dokumen jaminan kepada debitur untuk kredit yang telah lunas.

3. *Loan Operations*

- a. Menjalankan seluruh kegiatan transaksi operasional
- b. Menjalankan *maintenance account loan* (seperti: pendebitan angsuran, koreksi, pendebitan, hapus denda, selisih bunga dan adjustment)

4. *Credit Monitoring & Reporting*

- a. Monitoring kredit di seluruh Kantor Wilayah Bank Mega sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menginformasikan ke cabang-cabang.
- b. Membuat laporan Kredit umum dan kartu kredit baik internal (normatif) maupun external (LBU, SID, & BMPK)

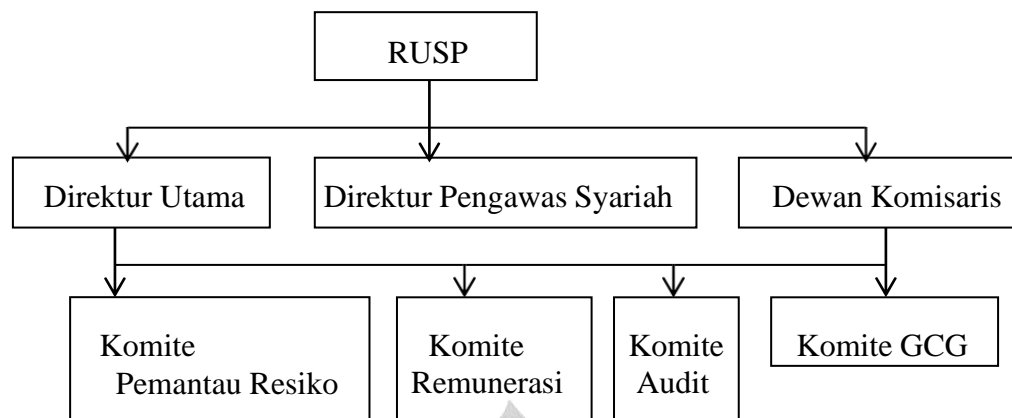
3.2.6 PT. Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976, nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing dengan menjadi bank devisa pertama di Indonesia pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh Pemerintah ditempatkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank yang diambil alih Pemerintah (Bank Take Over atau BTO).[2] Pada tahun 1999, Pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi Bank Danamon sebesar Rp 32 miliar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah (Government Bonds). Pada tahun yang sama, beberapa bank BTO akhirnya digabung menjadi satu dengan Bank Danamon sebagai salah satu bagian dari rencana restrukturisasi BPPN.

Pada 3 tahun berikutnya, Bank Danamon mengalami restrukturisasi besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem informasi, anggaran dasar dan logo perusahaan. Usaha keras yang dilakukan ini akhirnya berbuah hasil dalam membentuk fondasi dan infrastruktur bagi Bank Danamon dalam tujuannya untuk meraih pertumbuhan yang maksimal berdasarkan transparansi kerja, tanggung jawab kepada masyarakat, integritas sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia dan sikap profesional dalam

menjalankan tugasnya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia (atau lebih dikenal dengan istilah TRIP).



Sumber : PT. Bank Danamon Tbk

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Tbk

1) Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan perseroan, menunjuk Auditor Eksternal, serta menentukan jumlah kompensasi/remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2) Direktur Utama

Memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

3) Dewan Pengawas Syariah

Melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha perseroan.

4) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

5) Komite Pemantau Risiko

memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komite Nominasi dan Remunerasi.

6) Komite Audit

melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

7) Komite *Corporate Governance*

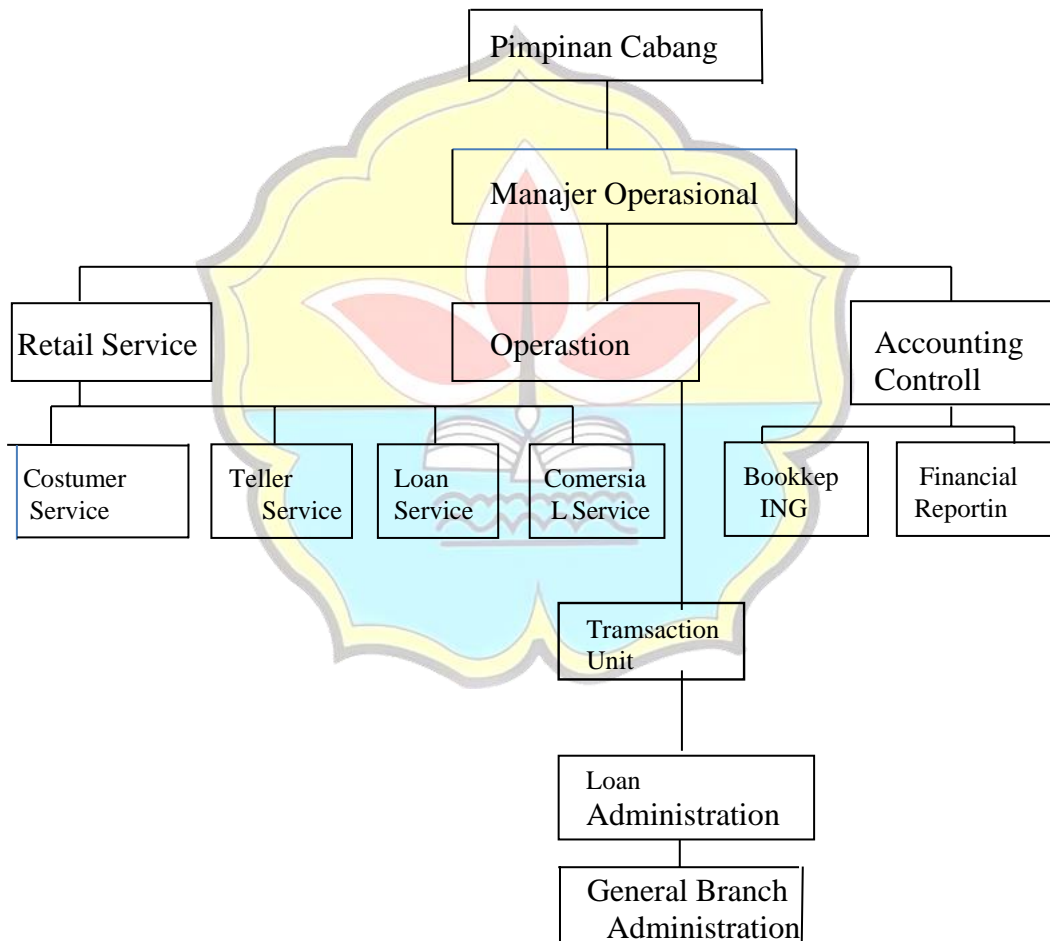
Komite Tata Kelola bertugas memenuhi dan menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya.

3.2.7 PT. Bank Maybank Tbk

Bank ini awalnya didirikan dengan nama Bank Internasional Indonesia (disingkat BII) pada tanggal 15 Mei 1959. Oleh sekelompok pengusaha seperti Aridi Penjamin dan Jap Ing Hoat dan tercatat sempat berganti tiga kali pemilik dan merger di tanggal 31 Maret 1980 dengan PT Bank Tabungan untuk Umum

1859, Surabaya. Terakhir, pada awal 1980-an, BII dikuasai oleh Iskandar Widyadi, seorang pengusaha tekstil (yang juga sempat memiliki Bank Jasa Jakarta). Pada Agustus 1982, BII diambilalih oleh grup Sinar Mas dari tangan Widyadi sebesar 70% dengan modal Rp 13 miliar. Aset bank itu saat diakuisisi hanya sebesar Rp 13 miliar dan modalnya Rp 3 miliar ditambah 2 cabang (kantor pusat di Jakarta dan cabang di Surabaya).

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan PT. CIMB Tbk adalah struktur organisasi matriks yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

Gambar 3. 8
Struktur Organisasi PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

1) Pimpinan Cabang

- a. Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi rencana kerja dan anggaran (RKA) dalam rangka mencapai target bisnis yang ditetapkan.
- b. Melaksanakan kegiatan pemasaran dana, jasa serta kredit dalam rangka memperluas pangsa pasar.

2) *Manager Operasional*

- a. Memimpin kegiatan pemasaran dalam perbankan guna memaksimalkan pendapatan bank, kegiatan pemasaran tersebut bisa menggunakan dana yang seefektif dan seefisien mungkin agar program pemasaran yang direncanakan bisa dijalankan dengan baik.
- b. Memonitor kegiatan operasional perusahaan, dilakukan dengan menyusun rencana bisnis bank atau RBB. Dan manager bank juga harus memonitor rencana tersebut apakah benar-benar dijalankan dengan baik oleh karyawannya atau tidak.

3) *Retail Service*

Ritel Service membawahi langsung *teller service*, *customer service*, *loan service*, *comercial service* (marketing unit). Tugas dan tanggung jawab adalah:

- a. *Customer service*, bertugas memberikan informasi produk bank, melayani pembukaan dan penutupan rekening nasabah, *handling complaint* dengan melayani segala bentuk komplain dari nasabah, melayani nasabah dalam hal pelayanan jasa-jasa produk bank seperti transfer, inkaso,

pemindahbukuan antar rekening nasabah, dan melaksanakan tugas lainnya yang ditunjuk atasan.

- b. *Teller service*, bertugas menangani, membantu, dan memberikan solusi bagi semua nasabah yang ingin melakukan transaksi perbankan termasuk di dalamnya nanti memberikan jasa layanan uang tunai maupun non tunai.
- c. *Loan service*, bertugas melayani permohonan kredit, wawancara kredit, klaim, alih debitur, konsultasi, dan pelunasan kredit.
- d. *Comercial service*, bertugas melayani permohonan bisnis, penjualan silang, dan penjualan produk.

4) *Operation*

Operation membawahi langsung bagian *transaction unit*, *loan administration*, *general branch administration*. Adapun tugas dan tanggung jawab adalah:

- a. *Transaction unit*, bertugas dalam proses kliring, *entry data*, *administration data*, proses khusus (buku cek, sertifikat deposito), dan pemeliharaan *hardware/software*.
- b. *Loan administration*, bertugas dalam proses aplikasi kredit, dokumentasi kredit, dan administrasi umum kredit.
- c. *General branch administration*, bertugas dalam manajemen personalitas, pemeliharaan gudang, keamanan manajemen.

5) *Accounting and controll*

Accounting and conroll membawahi langsung departemen *bookkeeping* dan *financial reporting*.

- a. *Bookkeeping*, bertugas mengolah data transaksi harian dan mengolah GL cabang mengolah pembukuan, memantau dan merekonsiliasi rekening, memantau dan memeriksa kegiatan operasi cabang dan pengkaji kegiatan prosedur.
- b. *Financial reporting*, bertugas dalam mempersiapkan laporan keuangan, analisa laporan keuangan, menerima dan mengecek kebenaran pelapor ke Bank Indonesia dan kantor pusat, memantau laporan jaminan kredit, penaguhan kredit, dan penyelamatan kredit.

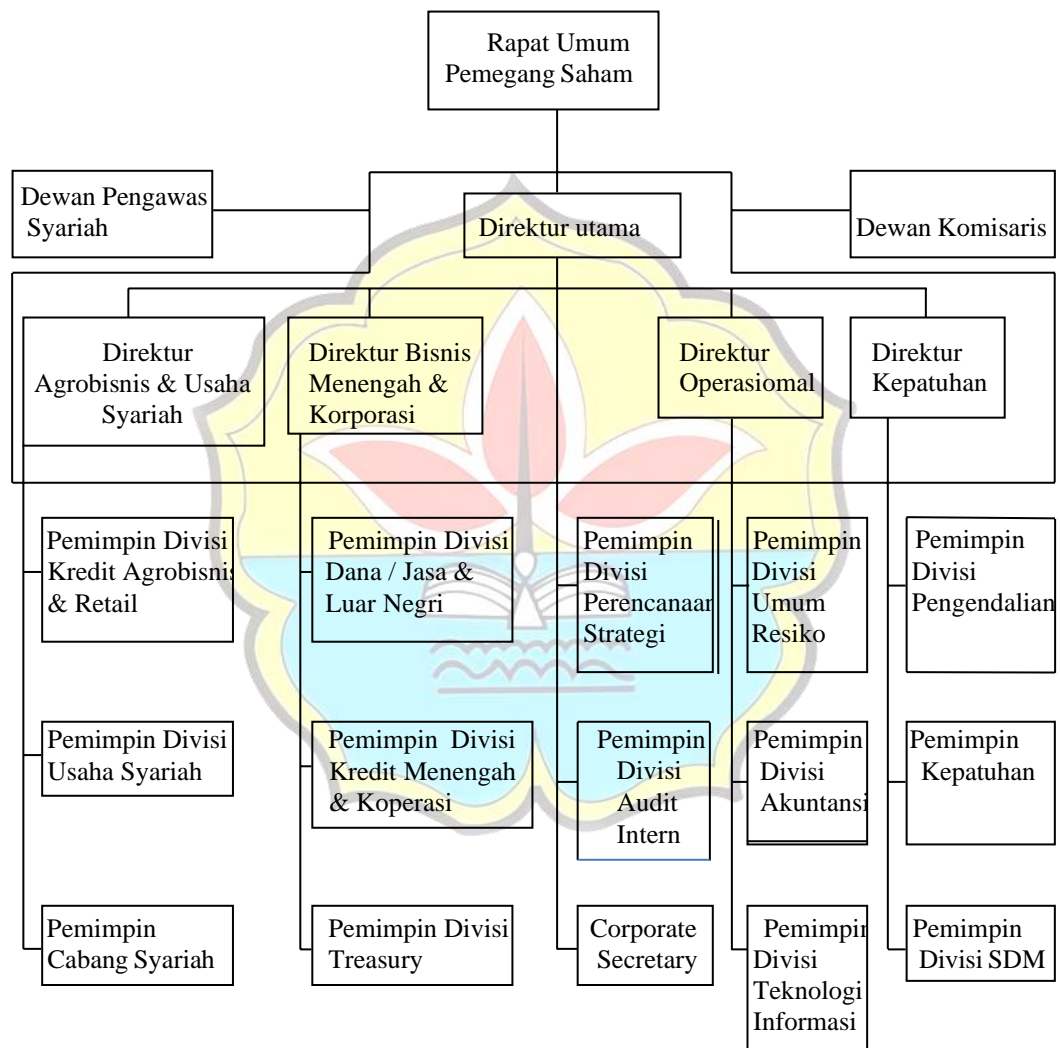
3.2.8 PT Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007 sesuai dengan surat Persetujuan Prinsip Pendirian UUS dari Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007 Entitas induk terakhir

dari Bank adalah Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Bank memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia (“BI”) No 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk adalah struktur organisasi fungsional yang bisa digambarkan sebagai berikut :



Sumber : PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk

Bank secara kesinambungan melakukan transformasi, pengembangan dan peningkatan kualitas layanan TI dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Percepatan pengembangan produk bank berbasis TI telah direncanakan dengan skala prioritas yang disetujui oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi Dalam transformasi teknologi informasi, Divisi TI berfokus pada 5 (lima) aspek, yaitu:

- 1) *People*, secara berkesinambungan mengembangkan karyawannya baik dari sisi pengetahuan maupun kemampuan agar mampu mengikuti dinamika perkembangan teknologi informasi dengan mengikutsertakan dalam pelatihan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) *Proses*, memberikan layanan sesuai mekanisme prosedur yang berlaku dengan berpedoman pada tata kelola TI.
- 3) *Application*, secara terus menerus melakukan pengkinian aplikasi dan mengadopsi teknologi untuk lebih mempermudah proses, efisien dan efektif dalam operasional agar dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi terkini.
- 4) *Infrastructure*, menyelaraskan peningkatan kebutuhan perluasan jaringan kantor dan pertumbuhan jaringan ATM maupun *Payment Point*.
- 5) *Security*, mengembangkan aspek *security* (sistem keamanan), di mana kerahasiaan, Integritas dan ketersediaan data merupakan faktor utama keamanan dalam penggunaan teknologi informasi

3.2.9 PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

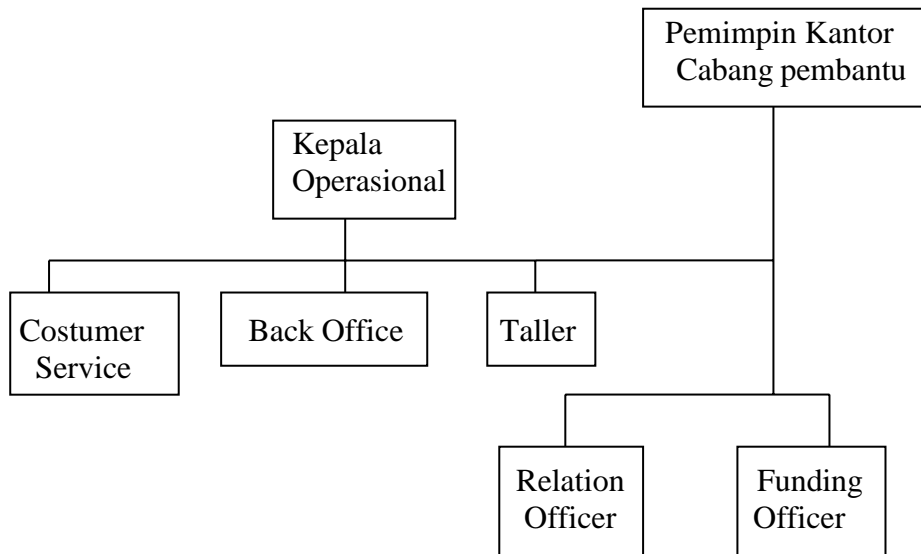
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk didirikan pada tahun 1906 dengan nama awal Himpoenan Saudara sebagai cikal bakal PT Bank Himpunan

Saudara 1906, Tbk. Perkumpulan Himpoenan Saudara secara resmi mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Tabungan pada tahun 1955, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.249.542/U.M II tertanggal 11 November 1955. Selanjutnya pada tahun 1974 dilakukan perubahan bentuk hukum menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Tabungan HS 1906 berdasarkan akta pendirian No. 30 tertanggal 15 Juni 1974.

Pada awal tahun 2014 Bank menjalin kerja sama strategis dengan Woori Bank Korea. Kerja sama tersebut ditandai dengan masuknya Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia (anak perusahaan dari Woori Bank Korea di Indonesia) sebagai pemegang saham Bank. Perubahan susunan pemegang saham tersebut dilakukan melalui proses pengalihan saham milik Ir. Arifin Panigoro dan PT Medco Intidynamika kepada Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 66 tertanggal 28 Januari 2014.

Pada akhir tahun 2014, PT Bank Woori Indonesia secara resmi melakukan penggabungan usaha (*merger*) ke dalam Bank dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha, nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berubah menjadi “PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk” berdasarkan Akta No. 42

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk adalah struktur organisasi fungsional yang bisa digambarkan sebagai berikut :



Sumber : PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk

Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk

- 1) Pimpinan KCP, memiliki *job description* diantaranya:
 - a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang pemasaran, perkreditan, dan dana jasa bank.
 - b. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, mengelola pelayanan produk dan jasa bank.
- 2) Kepala Operasional, memiliki *job description* diantaranya:
 - a. Mengawasi transaksi operasional kantor.
 - b. Bertanggung jawab terhadap perolehan target sub ordinantnya.
 - c. Memastikan transaksi berjalan sesuai SOP.
- 3) *Relation Officer*, memiliki *job description* diantaranya:
 - a. Menyalurkan kredit kepada bukan nasabah yang sedang membutuhkan kredit.
 - b. *Maintenance* nasabah kredit kalo ada kredit macet.

- 4) *Funding officer*, memiliki *job description* diantaranya:
- a. Menjual dana menawarkan deposito, tabungan, internet banking
Menawarkan produk dan jasa bank kepada nasabah maupun bukan nasabah.
 - b. *Maintenance* nasabah yang memiliki deposito supaya tidak beralih ke bank lain.
- 5) *Back office*, memiliki *job description* diantaranya:
- a. Sebagai Admin kredit.
 - b. Menangani laporan-laporan penjualan atau pemasaran, keuangan ataupun masalah administrasi namun tidak bertemu langsung dengan nasabah.
- 6) *Customer service*, memiliki *job description* diantaranya:
- a. Memberikan pelayanan dan penjelasan tentang produk dan informasi lainnya yang diperlukan.
 - b. Membantu dalam mencapai target manajemen.
- 7) *Teller*, memiliki *job description* diantaranya:
- a. Memberikan informasi kepada nasabah mengenai produk perbankan.
 - b. Mengkoordinasi dan mengawasi semua sub ordinatnya dalam rangka melaksanakan dan mencapai sasaran rencana kerja yang telah ditetapkan.
 - c. Melayani transaksi tunai maupun non tunai sesuai dengan ketentuan yang berlaku

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul pada Sub Sektor Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) sebagai variabel independen, Harga saham (Z) sebagai variabel dependen dan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebagai variabel intervening.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolomogorov-Smirnov Test* menggunakan system SPSS 26 dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26928031
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.072
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig adalah sebesar $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian layak digunakan.

4.1.2 Korelasi

Menurut Sarwono (2011:57) untuk mengukur kekuatan hubungan dari antar dua variabel dapat menggunakan teknis analisis dari korelasi. Hubungan variabel dalam korelasi dapat berupa hubungan variabel linear atau non linear, dan positif atau negatif. Simbol “r” merupakan karakteristik dari korelasi. Untuk mengetahui jalur dalam Path Analysis maka akan dilakukan pengujian untuk melihat korelasi variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan variabel *Return On Assets* (X_2). Hasil dari pengujian korelasi dari variabel X_1 dan X_2 dapat ditunjukkan dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4. 2

Correlations

		LOGX1	LOGX2
LOGX1	Pearson Correlation	1	.094
	Sig. (2-tailed)		.538
	N	45	45
LOGX2	Pearson Correlation	.094	1
	Sig. (2-tailed)	.538	
	N	45	45

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat hasil pada pengujian korelasi dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan variabel *Return On Assets* (X_2) yang menunjukkan nilai 0,094.

4.1.3 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

1. Struktur I

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y), maka dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*)

Persamaan Struktur I : $P_y = P_{yX_1} \cdot P_{yX_2} + s_1$

Tabel 4. 3
Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

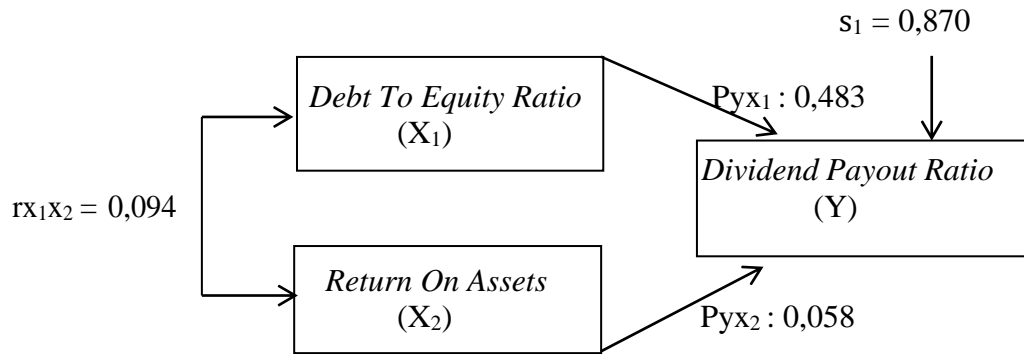
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.698	.617		-1.132	.264
	LOGX1	.816	.228	.483	3.577	.001
	LOGX2	.073	.169	.058	.430	.669

a. Dependent Variable: LOGY

Berikut tabel dari struktur I dengan variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

gambar berikut ini :



Gambar 4.1 Analisis Jalur Struktur 1

1) Persamaan pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 melalui X_2 terhadap Y

a. Pengaruh Langsung X_1 terhadap Y

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y &= P_{YX_1} \cdot P_{YX_1} \\ &= 0,483 \cdot 0,483 \\ &= 0,2332 \\ &= 23,32\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Y

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y \Omega X_2 &= P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} \\ &= 0,483 \cdot 0,094 \cdot 0,058 \\ &= 0,0026 \\ &= 0,26\% \end{aligned}$$

c. Pengaruh total

$$(P_{YX_1} \cdot P_{YX_1}) + (P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1})$$

$$= 23,32\% + 0,26\%$$

$$= 23,58\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 23,32 % dan pengaruh tidak langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,26%. Jadi total pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 23,58%. Maka disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

2) Pengaruh *Return On Assets* (X_2) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

a. Pengaruh langsung X_2 terhadap Y

$$X_2 \rightarrow Y = P_{yx2} \cdot P_{yx2}$$

$$= 0,058 \cdot 0,058$$

$$= 0,0034$$

$$= 0,34\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y

$$X_2 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X_2 = P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1}$$

$$= 0,058 \cdot 0,094 \cdot 0,483$$

$$= 0,0026$$

$$= 0,26\%$$

c. Pengaruh total

$$P_{yx2} \cdot P_{yx2} + P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1}$$

$$= 0,34\% + 0,26\%$$

$$= 0,60\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,33 % dan pengaruh tidak langsung *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,26%. Jadi total pengaruh *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,60%. Maka disimpulkan bahwa *Return On Assets* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

3) Pengaruh secara simultan *Debt To Equity Ratio* (X_1) *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Z)

a. Pengaruh langsung

$$\begin{aligned} & P_{yX_1} \cdot P_{yX_1} + P_{yX_2} \cdot P_{yX_2} \\ &= 0,483 \cdot 0,483 + 0,058 \cdot 0,058 \\ &= 23,32\% + 0,34\% \\ &= 23,66\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung

$$\begin{aligned} & P_{yX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1} \\ &= 0,483 \cdot 0,094 \cdot 0,058 + 0,058 \cdot 0,094 \cdot 0,483 \\ &= 0,26\% + 0,26\% \\ &= 0,52\% \end{aligned}$$

c. Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &= (P_{yX_1} \cdot P_{yX_1} + P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}) + (P_{yX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1}) \\ &= 23,66\% + 0,52\% \\ &= 24,18\% \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 23,65% dan pengaruh tidak langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,52%. Dengan total pengaruh sebesar 24,17%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) secara langsung berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) dan secara tidak langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Tabel 4. 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.206	.26415

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan tabel 4.4 untuk nilai e_1 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{1- R \text{ Square}} \\
 &= \sqrt{1- 0,242} \\
 &= 0,870
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

Variabel	Langsung	Tidak langsung		Total
		X1	X2	
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X_1)	23,32		0,26	23,58
<i>Return On Assets</i> (X_2)	0,34	0,26		0,60
Pengaruh X1 dan X2				24,18
Pengaruh Variabel Lain				75,82

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil analisis yang di lakukan, terlihat bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 24,18% terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 75,82% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

2. Struktur II

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Z), maka dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan SPSS 26.

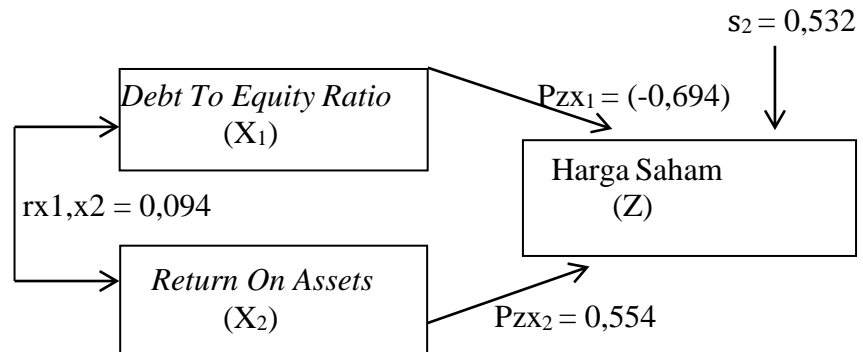
$$\text{Persamaan Struktur : } Z = Pz_{x_1} \cdot Py_{x_2} + S_2$$

Tabel 4. 6
Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Z)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.788	.688		12.769	.000
	LOGX1	-2.138	.254	-.694	-8.403	.000
	LOGX2	1.260	.188	.554	6.703	.000

a. Dependent Variable: LOGZ

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2 Analisis Jalur Struktur II

1) Pengaruh Debt To Equity Ratio (X₁) Terhadap Harga saham (Z)

a. Pengaruh langsung X₁ terhadap

$$\begin{aligned}
 Z &\rightarrow Z = P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1} \\
 &= (-0,694) \cdot (-0,694) \\
 &= 0,4816 \\
 &= 48,16\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X₁ melalui X₂ Ke Z

$$\begin{aligned}
 X_1 &\rightarrow Z \text{ } \Omega \text{ } X_2 = P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} \\
 &= (0,694) \cdot 0,094 \cdot 0,554 \\
 &= -0,0361\% \\
 &= -3,61\%
 \end{aligned}$$

c. Pengaruh total

$$\begin{aligned}
 &P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1} + P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} \\
 &= 48,16\% + (-3,61\%) \\
 &= 44,55\%
 \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 48,16% dan pengaruh tidak langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar -3,61%. Jadi total pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 44,55%. Maka disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Z).

2) Pengaruh *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung X_2 terhadap Z

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Z &= P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2} \\ &= 0,554 \cdot 0,554 \\ &= 0,3069 \\ &= 30,69\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Z

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Z \text{ } \Omega \text{ } X_1 &= P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1} \\ &= 0,554 \cdot 0,094 \cdot (-0,694) \\ &= -0,0361\% \\ &= -3,61\% \end{aligned}$$

c. Pengaruh total

$$\begin{aligned} &P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1} \\ &= 30,69\% + (-3,61\%) \\ &= 27,08\% \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Debt To Equity*

Ratio (X_1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 30,69% dan pengaruh tidak langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar -3,61%. Jadi total pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 27,08%. Maka disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Z).

3) Pengaruh secara simultan *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung

$$\begin{aligned}
 & P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1} + P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2} \\
 & = (-0,694) \cdot (-0,694) + 0,554 \cdot 0,554 \\
 & = 48,16\% + 30,69\% \\
 & = 78,85\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung

$$\begin{aligned}
 & P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1} \\
 & = (-3,61\%) + (-3,61\%) \\
 & = -7,22\%
 \end{aligned}$$

c. Pengaruh tota

$$\begin{aligned}
 & = (P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1} + P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}) + (P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1}) \\
 & = 78,85\% + (-7,22\%) \\
 & = 71,63\%
 \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 78,85% dan pengaruh tidak langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) *Return On*

Assets (X_2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar -7,22%. Dengan total pengaruh sebesar 71,63% Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) secara langsung berpengaruh terhadap harga saham dan secara tidak langsung bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Z).

Tabel 4. 7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.702	.29476

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGZ

Berdasarkan tabel 4.7 untuk nilai e_1 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{1- R \text{ Square}} \\
 &= \sqrt{1- 0,716} \\
 &= 0,532
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 8

Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Z)

Variabel	Langsung	Tidak langsung		Total
		X1	X2	
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X_1)	48,16		-3,61	44,55
<i>Return On Assets</i> (X_2)	30,69	-3,61		27,08
Pengaruh X1 dan X2				71,63
Pengaruh Variabel Lain				28,37

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil analisis yang di lakukan, terlihat bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 71,63% terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 28,37% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

3. Struktur III

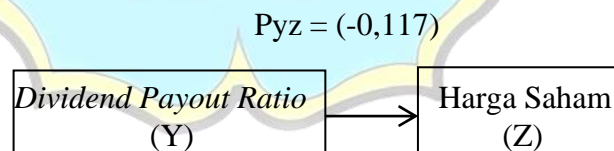
Persamaan struktur : $Pz = Pyz + s_2$

Tabel 4. 9
Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (Y) terhadap Harga Saham (Z)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.736	.432		8.645	.000
	LOGY	-.213	.276	-.117	-.773	.444

a. Dependent Variable: LOGZ

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4.3 Analisi Jalur Struktur III

Pengaruh langsung *Dividend Payout Ratio* (Y) terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung Y terhadap Z

$$= Pyz \cdot Pyz$$

$$= (-0,117) \cdot (-0,117)$$

$$= 0,013689$$

$$= 1,3689\% = 1,40\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 1,40%. Hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham.

Tabel 4. 10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 ^a	.014	-.009	.54284

a. Predictors: (Constant), LOGY

b. Dependent Variable: LOGZ

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat disajikan tabel rekapitulasi sebagai berikut

Tabel 4. 11
Rekapitulasi Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (Y) terhadap Harga Saham (Z)

Variabel	Langsung	Tidak langsung		Total
		X1	X2	
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	1,40			1,40
Pengaruh Variabel Lain				98,60

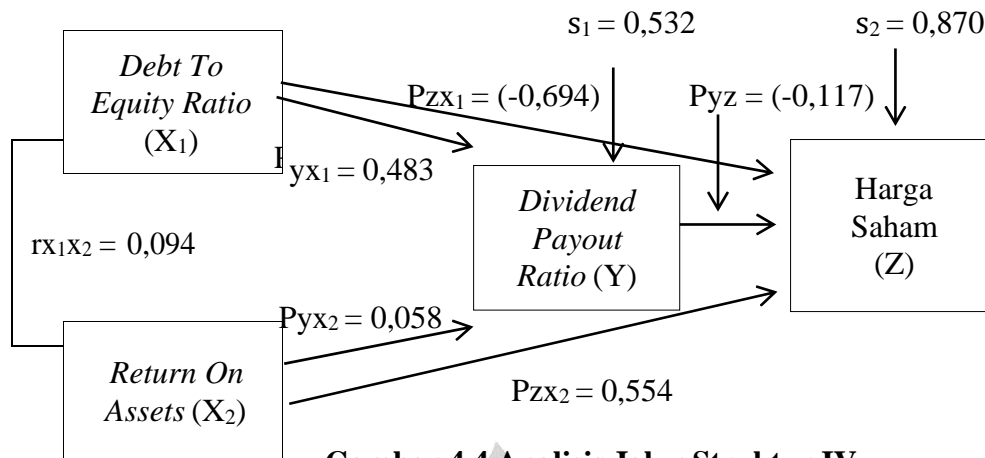
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan uji analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 1,40% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 98,60% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

4. Struktur IV

$$PyZ = PyX_1 + PyX_2 + s_1 + PzX_1 + PzX_2 + s_2 + Pzy$$

Berdasarkan persamaan struktur I, struktur II, struktur III, maka di dapatkan persamaan struktur yang tergambar seperti berikut :



Gambar 4.4 Analisis Jalur Struktur IV

1) Pengaruh Debt To Equity Ratio (X_1) melalui Dividend Payout Ratio (Y) terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung X_1 terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &P_{zx1} \cdot P_{zx1} \\
 &= (-0,694) \cdot (-0,694) \\
 &= 0,4816 \\
 &= 48,16\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z melalui Y

$$\begin{aligned}
 &P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{yz} \\
 &= (-0,694) \cdot 0,483 \cdot (-0,117) \\
 &= 0,0392 \\
 &= -3,92\%
 \end{aligned}$$

c. Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$(P_{zx1} \cdot P_{zx1}) + (P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{yz})$$

$$\begin{aligned}
&= (-0,694) \cdot (-0,694) + (-0,694) \cdot 0,483 \cdot (-0,117) \\
&= 48,16 + (-3,92) \\
&= 44,24\%
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham memiliki pengaruh langsung sebesar 48,16%, sedangkan pengaruh tidak langsung *Debt To Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga saham yaitu sebesar -3,92%. Sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsung yang di dapatkan adalah sebesar 44,24%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung *Debt To Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham dan secara tidak langsung *Debt To Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

2) Pengaruh *Return On Assets (X₂)* melalui *Dividend Payout Ratio (Y)* terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung X₂ terhadap Z

$$\begin{aligned}
&P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} \\
&= 0,554 \cdot 0,554 \\
&= 0,3069 \\
&= 30,69\%
\end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X₂ terhadap Z melalui Y

$$\begin{aligned}
&P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{yz} \\
&= 0,554 \cdot 0,058 \cdot (-0,117) \\
&= (-0,0037)
\end{aligned}$$

$$= (-0,37\%)$$

c. Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned} & (P_{zx_2} \cdot P_{zx_2}) + (P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{yz}) \\ &= 0,554 \cdot 0,554 + 0,554 \cdot 0,058 \cdot (-0,117) \\ &= 30,69 + (-0,37) \\ &= 30,32\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh langsung sebesar 30,69%, sedangkan pengaruh tidak langsung *Return On Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga saham yaitu sebesar -0,37%. Sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsung yang di dapatkan adalah sebesar 30,32%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung *Return on Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham dan secara tidak langsung *Return on Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

3) Pengaruh secara simultan *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) melalui *Dividend Payout Ratio* (Y) terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh langsung X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} & P_{yx_1} \cdot P_{zx_1} \cdot P_{yz} + P_{yx_2} \cdot P_{zx_2} \cdot P_{yz} \\ &= 0,483 \cdot (-0,694) \cdot (-0,117) + 0,058 \cdot 0,554 \cdot (-0,117) \\ &= 3,92 + (-0,37\%) \\ &= 3,55\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} & P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} \cdot P_{YZ} + P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1} \cdot P_{YZ} \\ &= 0,483 \cdot 0,094 \cdot 0,058 \cdot (-0,117) + 0,058 \cdot 0,094 \cdot 0,483 \cdot (-0,117) \\ &= (-0,03) + (-0,03) \\ &= -0,06\% \end{aligned}$$

c. Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned} & (P_{YX_1} \cdot P_{ZX_1} \cdot P_{YZ} + P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_2} \cdot P_{YZ}) + (P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} \cdot P_{YZ} + \\ & P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1} \cdot P_{YZ}) \\ &= 0,483 \cdot (-0,694) \cdot (-0,117) + 0,058 \cdot 0,554 \cdot (-0,117) + 0,483 \cdot 0,094 \cdot \\ & \quad 0,058 \cdot (-0,117) + 0,058 \cdot 0,094 \cdot 0,483 \cdot (-0,117) \\ &= 3,55 + (-0,06) \\ &= 3,49\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga saham memiliki pengaruh langsung sebesar 3,55%, sedangkan pengaruh tidak langsung *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga saham yaitu sebesar -0,06%. Sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsung yang di dapatkan adalah sebesar 3,49%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham. Dan secara tidak langsung *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji F (Simultan)

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama - sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS :

Tabel 4. 12
Hasil uji F Struktur II
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.934	2	.467	6.695	.003 ^b
	Residual	2.931	42	.070		
	Total	3.865	44			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* dengan variabel *Dividend Payout Ratio* menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,695 > 3,22$) taraf signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan terhadap Harga Saham

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama - sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS :

Tabel 4. 13
Hasil Uji F Struktur II
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.198	2	4.599	52.936	.000 ^b
	Residual	3.649	42	.087		
	Total	12.847	44			

a. Dependent Variable: LOGZ

b. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* dengan variabel Harga Saham menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,936 > 3,22$) taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.1.3.2 Uji t (Parsial)

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara Parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS :

Tabel 4. 14
Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara Parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.698	.617		-1.132	.264
	LOGX1	.816	.228	.483	3.577	.001
	LOGX2	.073	.169	.058	.430	.669

a. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas terlihat bahwa secara parsial antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,577 > 1,681$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt To Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas juga terlihat bahwa secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,430 < 1,681$) dengan nilai signifikansi $0,669 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat berpengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara Parsial terhadap Harga Saham

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS :

Tabel 4. 15
Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara Parsial terhadap
Harga Saham
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.788	.688		12.769	.000
	LOGX1	-2.138	.254	-.694	-8.403	.000
	LOGX2	1.260	.188	.554	6.703	.000

a. Dependent Variable: LOGZ

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas terlihat bahwa secara parsial antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($(8.403) > 1,681$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas juga terlihat bahwa secara parsial antara variabel *Return On Assets* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,703 > 1,681$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* secara Parsial terhadap Harga Saham

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS :

Tabel 4. 16
Pengaruh *Dividend Payout Ratio* secara Parsial terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.736	.432		8.645	.000
	LOGY	-.213	.276	-.117	-.773	.444

a. Dependent Variable: LOGZ

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas terlihat bahwa secara parsial antara variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($(0,773) < 1,681$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,444 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

1) Koefisien Determinasi Struktur I

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *R Square* untuk menilai kemampuan variabel-variabel yang digunakan. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. 17
Koefisien Determinasi Struktur I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.206	.26415

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjuka bahwa nilai *R Square* sebesar 0,242 yang artinya besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,242 (24,2%), sedangkan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

2) Koefisien Determinasi Struktur II

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *R Square* untuk menilai kemampuan variabel-vaieabel yang digunakan. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. 18
Koefisien DeTerminasi Struktur II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.702	.29476

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGZ

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjuka bahwa nilai *R Square* sebesar 0,761 yang artinya besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,761 (76,1%), sedangkan sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

3) Koefisien Determinasi Struktur III

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *R Square* untuk menilai kemampuan variabel-variabel yang digunakan. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. 19
Koefisien Determinasi Struktur III
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 ^a	.014	-.009	.54284

a. Predictors: (Constant), LOGY

b. Dependent Variable: LOGZ

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjuka bahwa nilai *R Square* sebesar 0,014 yang artinya besarnya kontribusi variabel Dividend Payout Ratio mempengaruhi variabel Harga Saham sebesar 0,014 (1,4%), sedangkan sisanya sebesar 98,6% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dari hasil uji Path Analysis struktur I dan pengujian hipotesisi (uji t) menunjukkan pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara langsung sebesar 23,32% sedang pengaruh *debt to equity ratio* secara tidak langsung melalui *return on assets* adalah 0,26%. Hasil ini menunjukan pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,577 > 1,681$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt To Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi kewajibannya dan semakin rendah *debt to equity ratio* akan menunjukkan semakin tinggi perusahaan untuk melunasi hutangnya. Semakin besar utang suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan menurunkan tingkat kemampuan untuk membayar dividen. Dan hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanawati dan Amilin (2015) dan Nursiami dan Saur C. Simamora (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Dari hasil *Path Analysis* struktur I dan pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara langsung sebesar 0,34% sedangkan pengaruh *Return On Assets* secara tidak langsung melalui *Debt To Equity Ratio* adalah sebesar 0,26%. Hasil ini menunjukkan pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,430 < 1,681$) dengan nilai signifikansi $0,669 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat berpengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jalung dan Karlinda yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Menurutnya, bagi perusahaan yang sudah lama dan berada pada tahap *maturity* yang telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan baik untuk diinvestasikan kembali maupun dibagikan dalam bentuk *dividend* tanpa harus mengubah proporsi *dividen* bagi pemegang saham sehingga tidak bergantung pada besarnya *Return On Assets* yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji f) secara simultan antara variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* dengan variabel *Dividend Payout Ratio* menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,695 > 3,22$) taraf signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham

Dari hasil uji *Path Analysis* struktur II dan pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara langsung sebesar 48,16% sedang pengaruh *debt to equity ratio* secara tidak langsung melalui *return on assets* adalah -3,17%. Hasil ini menunjukkan

pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ((8.403) > 1,681) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah *debt to equity ratio* akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan *debt to equity ratio* akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Ratih (2013), Afritri (2013) dan Raharjo (2013) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil *Path Analysis* struktur II dan pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham secara langsung sebesar 30,69% sedangkan pengaruh *Return On Assets* secara tidak langsung melalui *Debt To Equity Ratio* adalah sebesar -3,61%. Hasil ini menunjukkan pengaruh langsung Hasil ini menunjukkan pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,703 > 1,681) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan *return on assets* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengembalian keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ratih (2013) dan Natasha Salamona, Agus Endro Suwarno (2022) yang menemukan bahwa *return on assets* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji f) secara simultan antara variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* dengan variabel Harga Saham menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,936 > 3,22$) taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Uji Hipotesis menunjukkan bahwa hasil pengujian uji parsial (Uji t) antara variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini ditunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,773 < 1,681$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,444 > 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat dinyatakan

bahwa *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran dividen. Harga saham menurut investor tidak dilihat dari dividennya. Dividen yang tinggi sekalipun tidak mencerminkan harga saham yang tinggi jika nilai bukannya juga tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alifin Akuba dan Hasmirati (2021) yang menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* bukan salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham secara signifikan.

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dalam memediasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa total kontribusi sumbangan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 23,66%. Kontribusi pengaruh yang diberikan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap Harga Saham adalah sebesar 78,85%. Hal ini berarti variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio* maupun Harga Saham.

Kontribusi sumbangan pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 1,40%. Kemudian berdasarkan tabel dilihat dari nilai signifikan variabel *Dividend Payout Ratio* $0,444 > 0,05$ yang berarti *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan melalui *Path Analysis* bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga saham memiliki pengaruh langsung sebesar 3,55%, sedangkan pengaruh tidak langsung *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga saham yaitu sebesar -0,06%. Sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsung yang di dapatkan adalah sebesar 3,49%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham. Dan secara tidak langsung *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* melalui *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* mampu memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

BAB IV

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh secara langsung terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 23,66 % dan secara tidak langsung sebesar 0,52%. Sehingga pengaruh total secara langsung dan tidak langsung sebesar 24,18%. Dilihat dari hasil uji hipotesis (uji f) variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dan dilihat dari hasil hipotesis (uji t) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan variabel *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sub Sektor Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Periode 2018-2022.
2. *Debt To equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh secara langsung terhadap Harga Saham dengan pengaruh sebesar 78,85%. Dan secara tidak langsung *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan pengaruh sebesar -7,22%. Sehingga pengaruh total secara langsung dan tidak langsung sebesar 71,63%. Dilihat dari hasil uji

hipotesis (uji f) *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham. Dan dilihat dari uji hipotesisi (uji t) *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Periode 2018-2022.

3. *Dividend Payout Ratio* secara langsung berpengaruh sebesar 1,40%. Sedangkan dilihat dari uji hipotesis (uji t) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Periode 2018-2022. *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham dengan total pengaruh 3,49% pada Sub Sektor Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

5.2 Saran

1. Industri Sub Sektor Perbankan perlu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan laba sebab melalui laba tersebut perusahaan akan mampu membayarkan dividen kas kepada para investor. Selain itu perusahaan perbankan perlu menjaga keseimbangan struktur modal terutama penggunaan hutang sebab apabila perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik maka akan dapat menimbulkan masalah likuiditas atau ketidakmampuan dalam membayarkan pokok atau bunganya sehingga hal tersebut pada akhirnya juga akan mempengaruhi pembayaran dividen.

2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan aspek *Debt To Equity Ratio* karena rasio keuangan ini yang akan menjadi acuan investor dalam membeli saham perusahaan, hal ini terjadi karena investor cenderung berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Serta untuk meningkatkan kepercayaan investor, sebaiknya perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik dan dapat menyediakan informasi yang lengkap mengenai kondisi keuangan dan kondisi manajemen perusahaan.
3. Bagi industri sub sektor perbankan diharapkan untuk lebih memperhatikan atau melakukan peninjauan kembali terkait dengan kebijakan dividen, karena dalam penelitian ini jelas bahwa pembagian dividen menjadikan harga saham beberapa perusahaan kadang malah tidak mengalami peningkatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian menggunakan variabel yang lain untuk melihat naik turunnya harga saham perusahaan dan memperpanjang waktu penelitian untuk mendapatkan lebih banyak sampel sehingga dapat menghasilkan hasil pengujian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifin Akuba dan Hasmirati (2021) Pengaruh *Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Alpiansyah, W. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Putera Batam.
- Andari, R. (2008). *Manajemen Keuangan Suatu Pengantar*. Bandung: UPI
- Brigham dan Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Bumi Aksara.
- Dewi Utari Ari Purwati dan Darsono Prawironegoro. (2014). *Manajemen 12345 Keuangan* (revisi). Mitra wacana media.
- Erlina Rambe, O.S, D. R. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Salemba Empat.
- fahmi, irham. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Hanafi Mamduh dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). UPP AMP YKPN.
- Herry. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS
- Ikatan Standar Akuntansi Indonesia. PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan* (revisi 201). (n.d.). penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangann: PT. Raja Grafindo.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademis Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Ismail Solihin. (2012). *Pengantar Manajemen*. Erlangga.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Costumer Service Excellent: Teori dan Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lanawati dan Amilin (2015) *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Firm Size Growth dan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Mnufaktor di Indonesia*.
- Munawir, s. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Natasha Salamona, Agus Endro Suwarno (2022) Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)
- Niken Tia Sugianto, Armike Febtinugraini dan Wahyudi Zakasyi (2022) Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity* terhadap harga saham.
- Nurmala Afifah dan Lucia Ari Diyani (2017) Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran.
- Nursiami dan Saur C. Simamora (2021) Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi
- Rani Ramdhani (2013) Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada institusi finansial di Bursa Efek Indonesia
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sundana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Wardaniyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia.

Winda Sari. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan, 1*.

Yunus, Saur C. Simamora (2021) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Profitabilitas Ratio* terhadap harga saham pada Bank BUMN.

Zuhafni St Perpatih (2016) Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Emiten	Liabilitas	Ekuitas	DER (%)
2018	BBCA	662.728.654	145.919.465	454,17
2019		752.089.376	166.946.586	450,50
2020		879.758.243	176.603.865	498,15
2021		1.010.780.237	194.711.562	519,12
2022		1.071.152.485	212.213.870	504,75
Tahun	Kode Emiten	Liabilitas	Ekuitas	DER (%)
2018	MEGA	69.979.273	13.782.673	507,73
2019		85.262.393	15.541.438	548,61
2020		93.994.503	18.208.150	516,22
2021		113.734.926	19.144.464	594,09
2022		121.116.769	20.633.680	586,99
Tahun	Kode Emiten	Liabilitas	Ekuitas	DER (%)
2018	BDMN	118.278.488	41.310.606	286,32
2019		125.043.778	44.937.166	278,26
2020		138.079.996	43.107.813	320,31
2021		134.156.373	44.539.107	301,21
2022		136.863.983	46.843.703	292,17
Tahun	Kode Emiten	Liabilitas	Ekuitas	DER (%)
2018	BNII	140.650.037	22.586.004	622,73
2019		131.071.750	23.631.475	554,65
2020		138.613.597	23.965.472	578,39
2021		132.997.732	24.964.408	532,75
2022		123.881.686	25.181.393	491,96
Tahun	Kode Emiten	Liabilitas	Ekuitas	DER (%)
2018	BJTM	54.217.182	8.471.118	640,02
2019		67.734.755	9.185.651	737,40
2020		73.614.504	10.004.948	735,78
2021		89.812.791	10.910.539	823,17
2022		91.585.506	11.445.861	800,16
Tahun	Kode Emiten	Liabilitas	Ekuitas	DER (%)
2018	SDRA	22.875.024	6.756.669	338,55

2019		30.004.846	6.935.590	432,62
2020		30.782.968	7.270.971	423,37
2021		34.544.380	9.257.191	373,16
2022		41.568.671	9.930.753	418,59

Lampiran 2
(dalam jutaan rupiah)

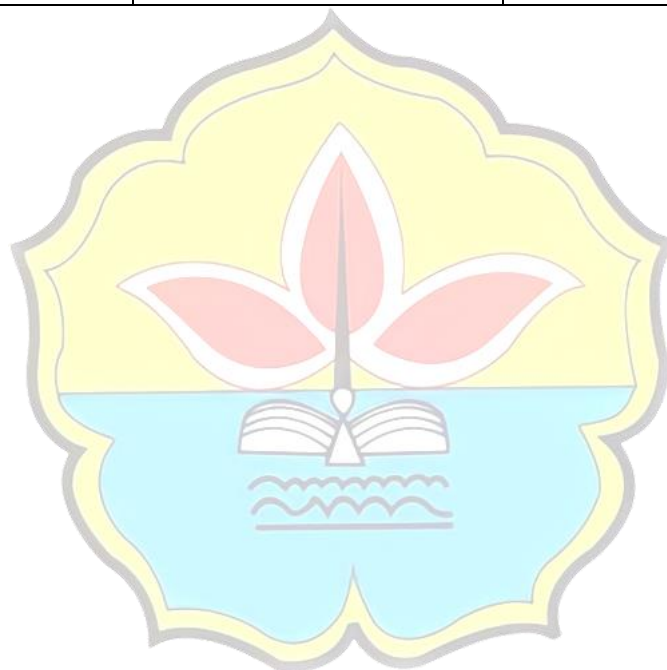
Tahun	Kode Emiten	Dividen yang di bayarkan	Jumlah Saham yang Beredar	Dividen per lembar saham
2018	BBCA	6.401.302	24.656	259,62
2019		8.752.529	24.656	354,99
2020		13.634.221	24.656	552,98
2021		13.732.840	123.276	111,40
2022		19.107.633	123.276	155,00
Tahun	Kode Emiten	Dividen yang di bayarkan	Jumlah Saham yang Beredar	Dividen per lembar saham
2018	MEGA	650.000	6.946	93,58
2019		799.650	6.963	114,84
2020		1.001.350	6.963	143,81
2021		2.100.000	6.895	304,57
2022		2.800.000	11.624	240,88
Tahun	Kode Emiten	Dividen yang di bayarkan	Jumlah Saham yang Beredar	Dividen per lembar saham
2018	BDMN	1.288.559	9.585	134,43
2019		1.372.712	9.774	140,45
2020		1.833.030	9.774	187,54
2021		352.630	9.774	36,08
2022		550.544	9.774	56,33
Tahun	Kode Emiten	Dividen yang di bayarkan	Jumlah Saham yang Beredar	Dividen per lembar saham
2018	BNII	360.764	76.216	4,73
2019		548.645	76.216	7,20
2020		368.504	76.216	4,83
2021		253.269	76.216	3,32
2022		493.491	76.216	6,47
Tahun	Kode Emiten	Dividen yang di bayarkan	Jumlah Saham yang Beredar	Dividen per lembar saham
2018	BJTM	660.386	14.979	44,09

2019		683.865	14.994	45,61
2020		723.508	15.016	48,18
2021		733.508	15.016	48,85
2022		182.458	15.016	12,15
Tahun	Kode Emiten	Dividen yang di bayarkan	Jumlah Saham yang Beredar	Dividen per lembar saham
2018	SDRA	98.714	6.581	15,00
2019		98.714	6.581	15,00
2020		85.552	6.581	13,00
2021		65.809	8.569	7,68
2022		158.512	8.569	18,50

Lampiran 3
(dalam satuan penuh)

Tahun	Kode Emiten	Dividen Per lembar saham	Laba per saham	DPR (%)
2018	BBCA	259,62	1.049	24,75
2019		354,99	1.159	30,63
2020		552,98	1.101	50,23
2021		111,40	255	43,69
2022		155,00	330	46,97
Tahun	Kode Emiten	Dividen Per lembar saham	Laba per saham	DPR (%)
2018	MEGA	93,58	230	40,69
2019		114,84	288	39,88
2020		143,81	432	33,29
2021		304,57	341	89,32
2022		240,88	345	69,82
Tahun	Kode Emiten	Dividen Per lembar saham	Laba per saham	DPR (%)
2018	BDMN	134,43	371	36,23
2019		140,45	379	37,06
2020		187,54	304	61,69
2021		36,08	161	22,41
2022		56,33	338	16,67
Tahun	Kode Emiten	Dividen Per lembar saham	Laba per saham	DPR (%)
2018	BNII	4,73	24	19,71
2019		7,20	18	40,00
2020		4,83	12	40,25
2021		3,32	16	20,75

2022		6,47	12	53,92
Tahun	Kode Emiten	Dividen Per lembar saham	Laba per saham	DPR (%)
2018	BJTM	44,09	84	52,49
2019		45,61	92	49,58
2020		48,18	99	48,67
2021		48,85	101	48,37
2022		12,15	102	11,91
Tahun		Kode Emiten	Dividen Per lembar saham	Laba per saham
2018	SDRA	15,00	82	18,29
2019		15,00	75	20,00
2020		13,00	81	16,05
2021		7,68	89	8,63
2022		18,50	100	18,50



Lampiran 4 Data olah SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26928031
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.072
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Korelasi

Correlations

		LOGX1	LOGX2
LOGX1	Pearson Correlation	1	.094
	Sig. (2-tailed)		.538
	N	45	45
LOGX2	Pearson Correlation	.094	1
	Sig. (2-tailed)	.538	
	N	45	45

Struktur model I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.206	.26415

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.934	2	.467	6.695	.003 ^b
	Residual	2.931	42	.070		
	Total	3.865	44			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.698	.617		-1.132	.264
	LOGX1	.816	.228	.483	3.577	.001
	LOGX2	.073	.169	.058	.430	.669

a. Dependent Variable: LOGY

Struktur Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.702	.29476

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGZ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.198	2	4.599	52.936	.000 ^b
	Residual	3.649	42	.087		
	Total	12.847	44			

a. Dependent Variable: LOGZ

b. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.788	.688		12.769	.000
	LOGX1	-2.138	.254	-.694	-8.403	.000
	LOGX2	1.260	.188	.554	6.703	.000

a. Dependent Variable: LOGZ

Struktur model III

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 ^a	.014	-.009	.54284

a. Predictors: (Constant), LOGY

b. Dependent Variable: LOGZ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.176	1	.176	.598	.444 ^b
	Residual	12.671	43	.295		
	Total	12.847	44			

a. Dependent Variable: LOGZ

b. Predictors: (Constant), LOGY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.736	.432		8.645	.000
	LOGY	-.213	.276	-.117	-.773	.444

a. Dependent Variable: LOGZ

STRUKTUR MODEL IV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.733	.27896

a. Predictors: (Constant), LOGY, LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGZ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.657	3	3.219	41.365	.000 ^b
	Residual	3.191	41	.078		
	Total	12.847	44			

a. Dependent Variable: LOGZ

b. Predictors: (Constant), LOGY, LOGX2, LOGX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.064	.661		13.709	.000
	LOGX1	-2.461	.275	-.799	-8.947	.000
	LOGX2	1.232	.178	.541	6.906	.000
	LOGY	.396	.163	.217	2.427	.020

a. Dependent Variable: LOGZ